

**PENGARUH STRATEGI GURU DALAM PENGELOLAAN
KELAS PADA PEMBELAJARAN IPS TERHADAP
PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA DI MIN 33 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

SITI USWATUL PHONNA

NIM. 160209002

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021/1442 H**

**PENGARUH STRATEGI GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS PADA
PEMBELAJARAN IPS TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA DI MIN 33 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

SITI USWATUL PHONNA

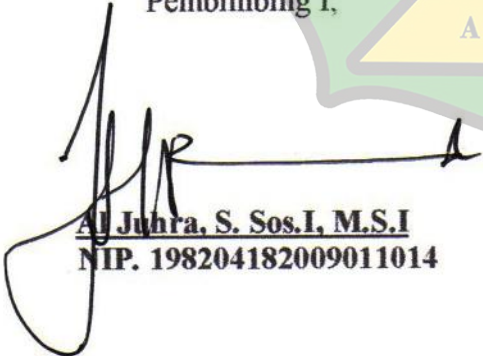
NIM. 160209002

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Al Juhra, S. Sos.I, M.S.I
NIP. 198204182009011014


Wildan Seni, ST., M.Si
NIDN. 1310107001

**PENGARUH STRATEGI GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS PADA
PEMBELAJARAN IPS TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA DI MIN 33 ACEH BESAR**

SKRIPSI

**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

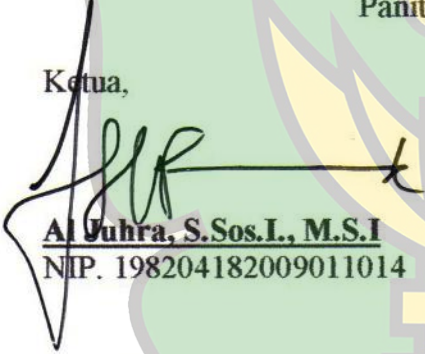
Pada Hari/ Tanggal :

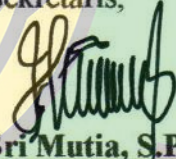
Selasa, 26 Januari 2021 M
13 Jumadil Akhir 1442 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,


Al Juhra, S.Sos.L., M.S.I
NIP. 198204182009011014


Sri Mutia, S.Pd.L., M.Pd

Penguji I,

Penguji II,


Wildan Seni, ST., M.Si
NIDN. 1310107001


Fakurul Rijal, S.Pd.L., M.A
NIDN. 2123048902

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag.
NIP. 195903091989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Uswatul Phonna
NIM : 160209002
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Pengaruh Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran IPS Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di MIN33 Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunkan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

A R - R A N I R Y

Banda Aceh, 23 Januari 2020

Yang Menyatakan,




Siti Uswatul Phonna

ABSTRAK

Nama : Siti Uswatul Phonna
NIM : 160209002
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayyah
Judul Skripsi : Pengaruh Strategi Guru dalam pengelolaan kelas pada Pembelajaran IPS Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di MIN 33 Aceh Besar
Pembimbing I : Al Juhra, S. Sos.I., M.S.I
Pembimbing II : Wildan Seni, ST., M.Si
Kata Kunci : Pengelolaan Kelas, pembelajaran IPS, Motivasi Belajar

Pengelolaan kelas adalah salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh guru dalam mendayagunakan potensi kelas, serta menciptakan kondisi belajar agar tetap optimal dan menyenangkan serta dapat mengembalikan ke kondisi yang optimal jika terjadi gangguan dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar IPS adalah suatu dorongan yang muncul dari dalam diri maupun dari luar diri siswa yang dapat menggerakkan untuk dapat lebih giat dalam melakukan kegiatan belajar IPS agar tentunya dapat tercapai tujuan yang diinginkan yang ditandai dengan perubahan tingkah laku baik kognitif, afektif maupun psikomotorik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Strategi pengelolaan kelas pada pembelajaran IPS, (2) Motivasi belajar IPS siswa, (3) pengaruh strategi guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran IPS terhadap motivasi belajar siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Adapun teknik pengumpulan data yaitu observasi, angket dan dokumentasi dengan teknik analisis deskriptif dan inferensial. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah, (1) pengelolaan kelas di kelas V MIN 33 Aceh Besar termasuk kategori baik dengan angka presentase yaitu 85,4%, (2) motivasi belajar IPS siswa termasuk dalam kategori sangat baik dengan angka presentase yaitu 88,5%. (3) terdapat pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas V MIN 33 Aceh Besar. Hal itu dapat dilihat berdasarkan perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} menunjukkan hasil perhitungan secara manual yaitu menunjukkan nilai $t_{hitung} = 4,216 > t_{tabel} = 1,705$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sedangkan dari hasil uji regresi linear sederhana yang dilihat dari nilai probabilitas, dengan nilai probabilitas (sig) yang diperoleh sebesar $0,002 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dan nilai R Square atau r^2 diperoleh 0,322. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh pengelolaan kelas (X) terhadap motivasi belajar IPS siswa (Y) sebesar 32,2%. Maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas memiliki pengaruh yang rendah terhadap motivasi belajar IPS di kelas V MIN 33 Aceh Besar.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan petunjuk sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi ini. Shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Junjungan alam Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah ke zaman Islamiyah dan dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini. Atas izin Allah SWT, penulis telah dapat menyelesaikan Tugas Akhir (TA) ini dengan judul **“Pengaruh Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran IPS Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di Min 33 Aceh Besar”**

Skripsi merupakan tugas akhir yang harus diselesaikan oleh mahasiswa untuk mengaplikasikan Tridarma Perguruan Tinggi dalam upaya pengembangan ilmu pengetahuan dan syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Dalam pembuatan skripsi ini juga banyak pihak yang telah membantu, baik berupa motivasi, bimbingan, dukungan, pikiran, maupun pelayanan, dan kesempatan. Oleh karena itu penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Bapak Dr. Syahminan, S.Ag., M.Ag. beserta seluruh Staf.

2. Bapak Dr. Azhar, M. Pd. Selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA) yang telah banyak memberikan masukan dan nasihat selama penulisan skripsi ini.
3. Bapak AL Juhra, S.Sos.I., M.S.I Selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan masukan dan nasihat serta mengorbankan waktu, tenaga, pikiran dengan tulus dalam membimbing dan mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Wildan Seni, ST., M.Si Selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan dan nasihat serta mengorbankan waktu, tenaga, serta pikiran dengan tulus dalam membimbing dan mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak kepala sekolah MIN 33 Aceh Besar yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian.
6. Ibu Guru bidang studi IPS yang telah membantu dalam melakukan penelitian di sekolah MIN 33 Aceh Besar.
7. Ucapan terimakasih yang teristimewa kepada Ayahanda Muhammad (Alm) dan Ibunda Nurlaili yang telah membesarkan dan memberi kasih sayang yang tulus serta mendidik Ananda, terimakasih untuk perjuangan, kesabaran, serta ketulusan hati yang begitu besar dalam menahan letih dan air mata untuk memberikan do'a serta dukungan yang amat sangat berarti dalam perjuangan Ananda menyelesaikan studi di perguruan tinggi untuk bisa meraih gelar sarjana pendidikan.

8. Terimakasih untuk kedua saudara kandung tercinta Iqraq Maulana (adik) dan Ilham Zea Ulhaq (adik) yang selalu mendoakan dan selalu memberi dukungan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh semangat.
9. Terimakasih kepada teman-temanku seperjuangan mahasiswa angkatan 2016 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, terutama untuk sahabat-sahabatku Mona Lisa, Misdar, khairatul 'ulya, cut Rauzatul Ansi, dan yang lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang tentunya telah banyak membantu dan memberikan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk menyempurnakan skripsi ini, namun penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi teknik penulisan maupun pembahasannya, maka dari itu masukan dan saran dari berbagai pihak yang bersifat membangun untuk penyempurnaan penulisan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap agar amal baik yang telah dilakukan mendapat keridhaan dari Allah SWT. Harapan penulis semoga karya ini dapat bermanfaat dan berguna bagi kita semua, *Aamiin Ya Rabbal'Alamiin.*

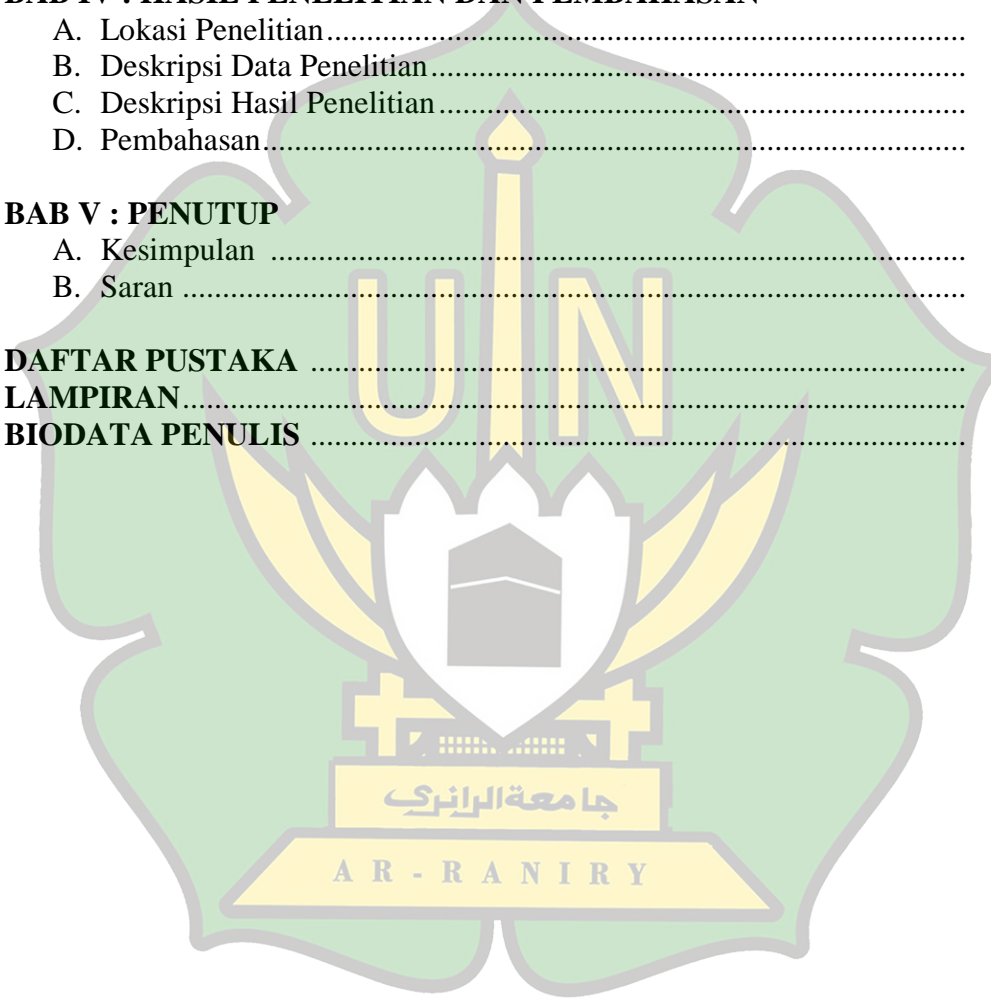
Banda Aceh, 23 Januari 2020
Penulis,

Siti Uswatul Phonna

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Hipotesis Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
F. Definisi Operasional.....	10
G. Kajian terdahulu yang relevan	12
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Strategi Pembelajaran.....	15
1. Pengertian strategi.....	15
2. Pengertian pembelajaran.....	16
3. Pengertian strategi pembelajaran.....	16
4. Jenis-jenis strategi pembelajaran.....	17
B. Strategi Pengelolaan Kelas.....	20
1. Pengertian pengelolaan kelas.....	20
2. Tujuan Pengelolaan kelas.....	22
3. keterampilan pengelolaan kelas	24
4. indicator Pengelolaan kelas.....	25
5. Faktor-faktor Pengelolaan kelas.....	27
C. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MI	28
1. Pengertian IPS	28
2. Karakteristik mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.....	29
3. Tujuan pembelajaran IPS	30
D. Motivasi Belajar	30
1. Pengertian Motivasi	30
2. Macam-macam Motivasi Belajar	34
3. Ciri-ciri Motivasi Belajar	35
4. Fungsi Motivasi Belajar	37
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar.....	38

BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	40
B. Desain Penelitian.....	41
C. Populasi dan Sampel	41
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Instrument pengumpulan Data	44
F. Teknik Analisis data	48
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Lokasi Penelitian.....	57
B. Deskripsi Data Penelitian.....	59
C. Deskripsi Hasil Penelitian.....	60
D. Pembahasan.....	79
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	86
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN.....	91
BIODATA PENULIS	114



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Kisi-kisi Instrument Penelitian	46
Tabel 3.2 : Rekapituasi Uji Validitas Butir Instrumen penelitian pengelolaan kelas	49
Tabel 3.3 : Rekapitulasi uji Validitas Butir Instrumen penelitian Motivasi Belajar	50
Tabel 3.4 : Reliabilitas Variabel X	51
Tabel 3.5 : Reliabilitas Variabel Y	52
Tabel 4.1 : Keadaan Sarana dan Prasarana di MIN 33 Aceh Besar	58
Tabel 4.2 : Rombongan Belajar dan jumlah Peserta Didik	58
Tabel 4.3 : Tabulasi Data Hasil Pengelolaan Kelas	62
Tabel 4.4 : Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel X	63
Tabel 4.5 : Distribusi Frekuensi Variabel X	64
Tabel 4.6 : Kriteria Pengelolaan Kelas	66
Tabel 4.7 : Tabulasi Data Hasil Motivasi Belajar	67
Tabel 4.8 : Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Y	68
Tabel 4.9 : Distribusi Frekuensi Variabel Y	67
Tabel 4.10 : Kriteria Motivasi Belajar	70
Tabel 4.11 : Hasil Uji Normalitas	71
Tabel 4.12 : Hasil Uji Linieritas	73
Tabel 4.13 : Variabel X dan Y	74
Tabel 4.14 : Coefficients Hasil Uji Regresi Sederhana SPSS 25	78
Tabel 4.15 : Model Summary	78
Tabel 4.16 : Pedoman untuk memberi interpretasi terhadap koefisien korelasi	79

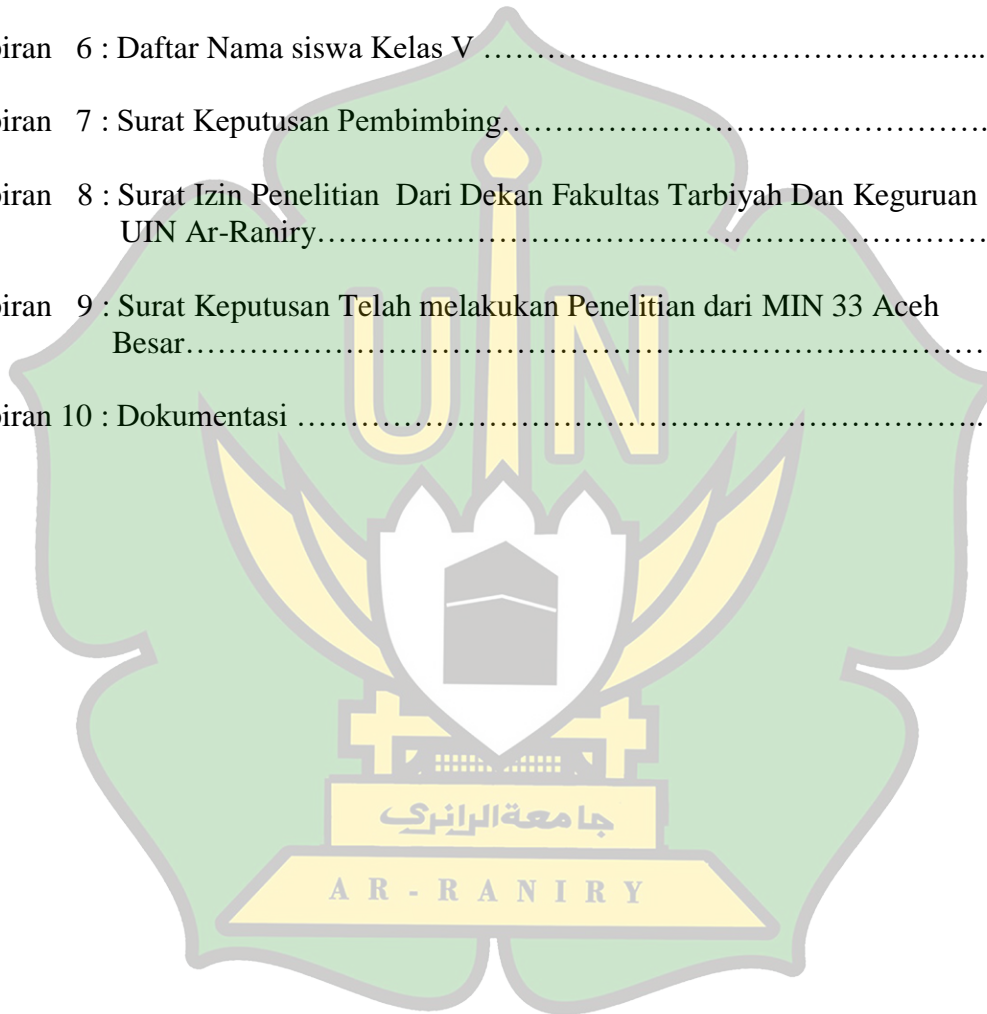
DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 : Diagram Lingkaran Pengelolaan Kelas	65
Gambar 4.2 : Histogram Pengelolaan Kelas	65
Gambar 4.3 : Diagram Lingkaran Motivasi Belajar	69
Gambar 4.4 : Histogram Motivasi Belajar	70



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Angket untuk penelitian	91
Lampiran 2 : Pedoman Observasi	95
Lampiran 3 : Tabulasi Data Hasil Uji coba Instrument	99
Lampiran 4 : Validasi Angket	100
Lampiran 5 : Hasil Angket Penelitian	104
Lampiran 6 : Daftar Nama siswa Kelas V	108
Lampiran 7 : Surat Keputusan Pembimbing.....	109
Lampiran 8 : Surat Izin Penelitian Dari Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry.....	110
Lampiran 9 : Surat Keputusan Telah melakukan Penelitian dari MIN 33 Aceh Besar.....	111
Lampiran 10 : Dokumentasi	112



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia akan menentukan seseorang tersebut berhasil atau tidak dalam menjalani kehidupannya. Salah satu jalan untuk mencapai tujuan hidup yang mampu dalam melakukan berbagai hal adalah melalui pendidikan, karena pendidikan akan menghasilkan setiap generasi manusia yang unggul, berkualitas, berdedikasi tinggi serta paham tujuan yang ingin dicapai dalam kehidupannya. Dalam hal ini, dalam suatu lembaga pendidikan tentunya ada guru yang akan membina dan membimbing peserta didik untuk menjadi berpengetahuan dan berkualitas dalam setiap pembelajaran.

Pendidikan sangatlah penting karena akan menentukan arah atau menjadi acuan bagi komponen pendidikan, pendidikan juga berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹

Untuk mencapai tujuan sebuah lembaga pendidikan, maka tidak terlepas dari strategi seorang guru dalam mengelola kelas untuk membuat peserta didik

¹ Republik Indonesia, *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Cipta Umbara, 2003), h. 7.

termotivasi dalam setiap pembelajaran yang mereka ikuti. Dengan adanya motivasi yang diberikan oleh guru saat pembelajaran berlangsung, peserta didik akan lebih semangat untuk belajar dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Strategi pembelajaran merupakan suatu teknik penyajian yang harus dimiliki guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik dengan tujuan pelajaran yang diberikan dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik. Memilih strategi pembelajaran perlu dilakukan berdasarkan pada kesesuaian materi yang akan disampaikan. Sehingga dapat membantu meningkatkan motivasi belajar peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung. Adanya motivasi yang diberikan oleh guru terhadap peserta didik, maka peserta didik akan merasa tergerak, terarahkan sikap dan perilakunya dalam belajar. Di dalam motivasi belajar terkandung cita-cita atau aspirasi peserta didik sehingga peserta didik mengerti tujuan belajar.

Motivasi belajar peserta didik sewaktu-waktu dapat menjadi lemah, sehingga motivasi belajar akan mempengaruhi proses belajar. Beragam cara yang dapat dilakukan guru guna meningkatkan motivasi belajar, seperti melalui kalimat-kalimat ucapan guru, penggunaan media belajar seperti media cetak, berbasis komputer, video, dan lain sebagainya, namun dalam penelitian ini untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui strategi pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru.

Keterampilan mengelola kelas sangat penting dimiliki oleh setiap guru, karena seorang guru memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar,

hal ini bertujuan agar tujuan dari sebuah pembelajaran yang dilakukan dapat tercapai sesuai dengan yang direncanakan. Pencapaian hasil pembelajaran yang telah dirumuskan tidak terlepas dari pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru. Pengelolaan kelas yang berkaitan dengan kemampuan guru dalam menciptakan situasi dan suasana belajar menjadi menyenangkan sehingga proses belajar mengajar berlangsung dengan baik dan nyaman.

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Sehingga seorang guru itu harus benar-benar menciptakan kondisi yang mampu membangkitkan gairah belajar siswanya atau mampu dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, maka dari itu salah satu komponen yang tidak boleh dilupakan seorang guru adalah keterampilan guru dalam mengelola kelas. Dengan kata lain pengelolaan kelas adalah kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar.² Jadi, seorang guru dengan sengaja melakukan pengaturan dalam kelas untuk kepentingan belajar mengajar, pengelolaan dan pengaturan kelas ini sudah merupakan kewajiban seorang guru untuk menciptakan dan memelihara sistem atau organisasi kelas, sehingga peserta didik dapat memanfaatkan kemampuannya, bakat, dan energinya pada tugas-tugas yang telah dibebankan baik secara individu maupun kelompok.

Dalam peranannya sebagai pengelola kelas, guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari

² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Cetakan 2, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h. 194

lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan ini diawasi serta diatur agar kegiatan-kegiatan dalam proses belajar dapat terarah pada tujuan pendidikan. Karena dengan hal ini pengawasan terhadap lingkungan belajar akan turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut akan menjadi lingkungan yang baik. Lingkungan yang baik ialah bersifat menantang dan memacu siswa untuk belajar, memberikan rasa ramah dan kepuasan dalam mencapai tujuan.³ Maka dari itu guru harus dapat membuat lingkungan belajar yang dapat memacu semangat siswa untuk terus belajar dengan memberikan hal-hal yang dapat membangkitkan semangat siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa memiliki semangat untuk terus belajar.

Pembelajaran IPS merupakan suatu mata pelajaran yang yang perlu diajarkan di sekolah dasar atau MI, dengan harapan agar siswa mampu menjadi warga yang baik dan memiliki kepedulian sosial dan merupakan usaha agar siswa mampu belajar sebagai bekal untuk mengembangkan sikap, nilai dan keterampilan dalam bermasyarakat.⁴ Mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran di sekolah dasar atau MI yang memiliki tujuan dan fungsi berbeda dari setiap komponen materi yang dipelajari oleh siswa. Guru ilmu pengetahuan sosial harus mampu memilih strategi yang tepat untuk pembelajaran dan mampu mengelola kelas dalam proses pembelajaran di sekolah, sehingga dapat memotivasi belajar siswa agar selalu tertarik dan semangat dalam proses pembelajaran IPS tersebut.

³ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. (Ciputat: PT, Ciputat Press, 2010), h. 69.

⁴ Lukas Bera, "Peningkatan mutu hasil belajar ilmu pengetahuan sosial (IPS) menggunakan pengelolaan kelas dengan metode peta konsep". *Edun Jurnal*, Vol 2, No 1, 2019, h. 65-74.

IPS adalah integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial yakni sosiologi, antropologi budaya, psikologi, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik yang dijadikan satu mata pelajaran sehingga mudah dicerna dan dipelajari. Masih banyak sekolah-sekolah yang hanya mementingkan aspek kognitif saja dan kurang memandang persoalan motivasi belajar peserta didik. Hal ini juga terjadi pada jenjang pendidikan dasar terutama pada mata pelajaran IPS.⁵ Sehingga, minat belajar akan menurun dengan tidak adanya motivasi belajar. Mementingkan aspek kognitif saja tidaklah cukup, karena jika peserta didik tidak termotivasi dalam belajar maka aspek kognitif tersebut tidak akan tercapai.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di MIN 33 Aceh Besar, peneliti mengamati bahwa pengelolaan kelas disekolah tersebut cukup baik, dari segi susunan meja dan kursinya, ada yang formasi bentuk tradisional dan ada yang berbentuk formasi huruf U. Namun masih ada kendala dalam proses belajar siswa di dalam kelas yang belum berjalan secara optimal, dikarenakan masih terdapat siswa yang tidak memperhatikan saat guru menjelaskan, serta masih ada sebagian siswa yang membuat kegaduhan di kelas sehingga mengganggu konsentrasi siswa lain dalam belajar. Adapun hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru di sekolah tersebut yaitu masih ada kendala dalam pengelolaan kelas yaitu suasana kelas yang kurang baik ini dikarenakan jarak antara kelas yang satu dengan yang lainnya saling berdekatan, ini tentu akan mengganggu konsentrasi siswa dalam belajar apabila ada kelas yang ribut, dan juga masih ada sebagian besar siswa yang enggan untuk belajar IPS dan tidak

⁵ Zuriyah, *Strategi guru dalam Meningkatkan Motivasi belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di MIS Nur Hafizah Desa Sei Rotan T. A 2017/2018*, Skripsi, (Sumatra Utara: Medan), h. 3.

bersemangat dalam menerima pelajaran di kelas, dan juga masih ada sebagian siswa yang belum aktif di kelas. Sehingga hal ini menandakan bahwa kurangnya motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa Kurangnya motivasi peserta didik untuk belajar IPS dikarenakan kurangnya kreatifitas guru dalam mengajar. Pembelajaran IPS dianggap pelajaran yang sangat membosankan karena guru dalam menyampaikan pembelajaran hanya berfokus pada buku dan umumnya satu arah. Selain itu, strategi pembelajaran yang digunakan guru belum mampu menarik minat siswa serta membangun semangat dan motivasi belajar IPS peserta didik kelas V di MIN 33 Aceh Besar.

Maka dalam proses belajar mengajar, seorang guru tidak hanya memiliki pengetahuan untuk dapat diberikan kepada siswa-siswanya. Tetapi, seorang guru itu dituntut untuk dapat memiliki kemampuan untuk mengelola kelas dengan baik. Karena ketika seorang guru dapat mengelola kelas, maka akan tercipta suasana kelas yang kondusif, sehingga dapat mendukung kegiatan belajar mengajar yang efektif. dan dengan pengelolaan kelas yang baik ini akan memungkinkan siswa dapat termotivasi dengan baik dalam proses belajar. Maka dari itu, Pentingnya pengelolaan kelas dalam keberhasilan pengajaran dan merupakan keterampilan dasar dan kompetensi guru di dalam membangkitkan motivasi belajar siswa.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Asma Diani, Soewarno dan Mislinawati, dengan judul “Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Pembelajaran Efektif Di Kelas V Sd Negeri 50 Banda Aceh”. menunjukkan bahwa terdapat

pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas dengan pembelajaran efektif di kelas V SD Negeri 50 Banda Aceh. Ini terbukti dari hasil analisis korelasi antara pengelolaan kelas dengan pembelajaran efektif diperoleh nilai korelasi $0,714 > 0,1927$ dan signifikan $0,000 < 0,005$. Ini berarti bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pengelolaan kelas dengan pembelajaran efektif.⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Andi Muhammad Asbar dengan judul “Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 39 Bulukumba”. Dengan hasil penelitian yang ditemukan peneliti yaitu strategi pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru SMP negeri 39 Bulukumba dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif, efisien dan menyenangkan, itu tergambarkan dalam pengelolaan administrasi kelas, pengelolaan operatif kelas, pengaturan ruang kelas dan strategi pembelajaran. Dari penelitian ini, dapat dikatakan bahwa strategi pengelolaan kelas telah berjalan dengan baik, hanya saja komitmen bersama dilingkungan sekolah diperlukan untuk menjaga dan meningkatkan kualitas, pembelajaran dapat tercipta dikelas.⁷

Dari hasil penelitian terdahulu dan dengan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya terdapat persamaan dan juga perbedaan yaitu: persamaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu keduanya sama-sama membahas mengenai pengelolaan kelas. Sedangkan perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu pada penelitian pertama membahas mengenai pengaruh

⁶ Asma Diani, Soewarno, Mislinawati, “Pengaruh pengelolaan kelas terhadap pembelajaran efektif di kelas V SD Negeri 50 Banda Aceh”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*, Vol 2, No.1, 2017, 133-141.

⁷ Andi Muhammad Asbar, “Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 39 Bulukumba” *Jurnal ilmiah Al QALAM*, vol. 12, No. 1, 2018, h. 89-112.

pengelolaan kelas terhadap pembelajaran efektif dikelas, sedangkan pada penelitian kedua membahas mengenai strategi pengelolaan kelas pada pembelajaran PAI, sedangkan dalam penelitian ini peneliti akan membahas mengenai pengaruh strategi pengelolaan kelas yang dilakukan guru pada pembelajaran IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka mengingat strategi dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Strategi Guru dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran IPS Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di MIN 33 Aceh Besar”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi guru dalam pengelolaan Kelas pada pembelajaran IPS di MIN 33 Aceh Besar?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS di MIN 33 Aceh Besar?
3. Adakah pengaruh strategi guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran IPS terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di MIN 33 Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam pengelolaan Kelas pada pembelajaran IPS di MIN 33 Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS di MIN 33 Aceh Besar.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh strategi guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran IPS terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di MIN 33 Aceh Besar.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya.⁸ Jadi, hipotesis adalah dugaan sementara yang perlu dibuktikan kembali kebenarannya. Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_a : ada pengaruh yang signifikan antara strategi pengelolaan kelas terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di MIN 33 Aceh Besar

H_0 : tidak ada pengaruh yang signifikan antara strategi pengelolaan kelas terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di MIN 33 Aceh Besar.

⁸ S, Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h. 67-68.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan secara praktis yang diuraikan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi referensi dalam bidang pendidikan khususnya strategi pengelolaan kelas serta untuk menambah referensi untuk penelitian berikutnya dengan aspek penelitian yang berbeda.

2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan dan penyempurnaan program pengajaran IPS di sekolah.
- b. Bagi pendidik, sebagai bahan masukan tentang alternatif strategi pelajaran yang ditetapkan di kelas dalam usaha meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
- c. Bagi peserta didik, diharapkan dapat meningkatkan motivasi dalam belajar IPS.
- d. Bagi penulis untuk menambah pengetahuan dan pengalaman yang sangat berarti terutama dalam hal penelitian serta menulis karya ilmiah.

F. Definisi Operasional

Untuk memudahkan memahami makna istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti mendefinisikan beberapa dari istilah yang digunakan.

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.⁹ Maksud pengaruh dalam penelitian ini adalah strategi guru dalam mengelola kelas pada pembelajaran IPS memberi peningkatan motivasi anak untuk belajar IPS di MIN 33 Aceh Besar.

2. Strategi

Strategi adalah sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai.¹⁰ Strategi dalam penelitian ini adalah strategi yang digunakan guru dalam mengelola kelas untuk meningkatkan motivasi belajar anak pada materi IPS.

3. Guru

Guru adalah seseorang yang menyalurkan ilmunya kepada anak didik, dan seorang guru tidak hanya memberikan ilmunya namun sekaligus mendidik dan membimbing anak didiknya untuk menjadi lebih baik, yang sebelumnya tidak bisa membaca menjadi dapat membaca, yang sebelumnya tidak dapat menulis menjadi dapat menulis dan lain sebagainya.

4. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas dapat diartikan sebagai jenis kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal agar peserta didik dapat belajar dengan nyaman dan tidak terganggu sehingga fokus peserta didik hanya pada pembelajaran.

⁹ Hasan Alwi, dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2005), h. 849.

¹⁰ David Fred, *Strategic Management*, (Jakarta: Buku Republika, 2011), h. 18.

5. Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS adalah pembelajaran ilmu pengetahuan sosial yang diberikan kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat memahami dan mengerti tentang ilmu tersebut sehingga dapat mengaplikasikan ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

6. Motivasi

Motivasi adalah suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik.¹¹ Motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling mempengaruhi yang bersifat non intelektual. Motivasi belajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan gairah, rasa senang dan semangat untuk belajar.¹² Dalam penelitian ini motivasi di sini adalah motivasi peserta didik dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

G. Kajian terdahulu yang Relevan

Dalam penelitian ini, peneliti akan menyebutkan dan menjelaskan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, adapun beberapa penelitian relevan yang berkenaan dengan judul ini adalah sebagai berikut:

¹¹ Anni, *Psikologi Belajar*, (Semarang: UPT UNNES Press, 2007), h. 76.

¹² Zuriyah, *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di MIS Nur Hafizah Desa Sei Rotan T. A. 2017/2018*, Skripsi, h. 38.

1. Penelitian oleh Rulli Agustiyani dan Siti Maisaroh

Penelitian yang dilakukan oleh Rulli Agustiyani dan Siti Maisaroh pada tahun ajaran 2016/2017 dengan judul “Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar Se-Kecamatan Kasihan Tahun Ajaran 2016/2017”. Berdasarkan hasil penelitian yang telah mereka lakukan, maka kesimpulannya adalah:

- a. Untuk variabel pengelolaan kelas (X) dilihat dari besarnya Mean (M) = 79,87 berada pada kelas interval $67,5 < X \leq 82,5$ dengan presentase = 44,73% berada pada kategori baik.
- b. Untuk variabel motivasi belajar IPS (Y) dilihat dari Mean (M) = 76,73 berada pada kelas interval $65 < X \leq 79$ dengan persentase = 45,82% berada pada kategori tinggi.
- c. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas V SD Se-Kecamatan Kasihan Tahun pelajaran 2016/2017, dengan diperoleh $F_{hitung} = 30,446$ dengan $\alpha = 0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 13,068$ dengan $\alpha = 0,000 < 0,05$. Artinya semakin baik pengelolaan kelas maka semakin tinggi motivasi belajar IPS siswa. Demikian juga sebaliknya semakin kurang pengelolaan kelas maka semakin rendah motivasi belajar IPS siswa.¹³

¹³ Rulli Agustiyani dan Siti Maisaroh, “Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar Se-Kecamatan Kasihan Tahun Ajaran 2016/2017”, Artikel, h. 11-12.

2. Penelitian oleh Ida Nurhairiah

Penelitian yang dilakukan Nurhairiah dengan judul “Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Di MIS Darul Istiqamah Mamoa Raya Makasar” pada tahun 2019 dengan hasil penelitian sebagai berikut:

- a. Pengelolaan kelas di kelas IV MIS Darul Istiqamah Makasar berada pada skor rata-rata 76 dan standar deviasi 5, dengan nilai terendah 65 dan nilai tertinggi 85. Hal ini berarti pengelolaan kelas di kelas IV berada pada kategori kurang baik.
- b. Motivasi belajar siswa kelas IV di MIS Darul Istiqamah Makasar berada pada skor rata-rata nilai meannya 65 dan standar deviasinya sebesar 5, dengan nilai terendah 55 dan nilai tertingginya 75. Skor ini dikatakan dalam kategori sedang.
- c. Terdapat pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar kelas IV DI MIS Darul Istiqamah Makasar.¹⁴

¹⁴ Ida Nurhairiah, “Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Di MIS Darul Istiqamah Mamoa Raya Makasar”, Skripsi, 2019, h. 66.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi

Strategi adalah ilmu dan seni menggunakan sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang dan damai; rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus”.¹ Sedangkan menurut Made Wena kata “strategi adalah cara dan seni menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu’. Strategi diperlukan dalam proses pembelajaran agar tujuan penyampaian materi sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah ditentukan.² Wina Sanjaya mendefinisikan “strategi sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.³

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi diartikan sebagai rencana dalam bertindak atau cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan atau ditetapkan sebelumnya.

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), h. 1340.

² Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), h. 2.

³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2010), h. 126.

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional, agar siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar”.⁴ Pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan siswa melakukan kegiatan belajar.⁵ Sementara itu menurut Suryosubroto menyatakan “pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa yang direncanakan untuk disampaikan, untuk menggiatkan dan mendorong belajar siswa yang merupakan proses merangkai situasi belajar agar belajar menjadi lebih mudah dipahami”.⁶

Dari beberapa definisi tersebut, maka dapat dipahami bahwa pembelajaran yaitu suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh guru untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan peserta didik yang berpengetahuan serta cerdas dan bijak dalam bertindak dengan berbagai metode atau strategi sehingga peserta didik dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan suatu hal yang harus dimiliki oleh setiap guru dengan harapan terciptanya kegiatan belajar mengajar yang baik dan efisien. Asep Jihad dan Abdul Haris berpendapat bahwa “strategi pembelajaran merupakan pendekatan dalam pengelolaan kegiatan, dengan mengintegrasikan urutan kegiatan, cara mengorganisasikan materi pelajaran dan pembelajar, peralatan dan bahan

⁴ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 2.

⁵ Sugihartono, dkk., *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Pres, 2007), h. 2.

⁶ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), h. 28.

serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan secara efektif dan efisien”.⁷

Sedangkan Hamruni menyatakan bahwa “strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran”.⁸

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu rangkaian kegiatan yang termasuk di dalamnya cara, penggunaan metode, dan pemanfaatan berbagai sumber daya yang ada di sekolah, serta kekuatan dan semangat dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

4. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

Ada berbagai macam strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Berikut ini ada beberapa pendapat ahli tentang jenis-jenis strategi pembelajaran seperti berikut:

Menurut Rowntree dalam Wina Sanjaya mengelompokkan strategi pembelajaran menjadi empat, yaitu:

- a. Strategi penyampaian penemuan atau exposition-discovery learning.
- b. Strategi pembelajaran kelompok dan strategi pembelajaran individual atau groups-individual learning.
- c. Strategi pembelajaran deduktif.
- d. Strategi pembelajaran induktif.⁹

⁷ Asep Jihad & Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), h. 24.

⁸ Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Mandani, 2012), h. 3.

Sedangkan Made Wena menyebutkan ada beberapa strategi pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- a. Strategi pengorganisasian adalah cara untuk membuat urutan (*sequencing*) dan mensiensi (*synthesizing*) fakta, konsep, prosedur, dan prinsip yang berkaitan suatu isi pembelajaran.
- b. Strategi pengelolaan berkaitan dengan penetapan kapan suatu strategi atau komponen strategi tepat dipakai dalam suatu situasi pembelajaran.
- c. Strategi Pembelajaran Pemecahan Masalah, pemecahan masalah dipandang sebagai suatu proses untuk menemukan kombinasi dari sejumlah aturan yang dapat diterapkan dalam upaya mengatasi situasi yang baru.
- d. Strategi Pembelajaran Ranah Motorik, pembelajaran praktik lebih di tekankan dalam strategi pembelajaran Ranah Motorik ini. Melalui kegiatan pembelajaran praktik, siswa akan dapat menguasai keterampilan kerja secara optimal.
- e. Strategi Pembelajaran Kreatif Produktif, strategi pembelajaran ini diharapkan dapat menantang para siswa untuk menghasilkan suatu yang kreatif sebagai rekreasi atau pencerminan pemahamannya terhadap masalah/topik yang dikaji.
- f. Strategi Pembelajaran Kooperatif, pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran kelompok yang memiliki aturan-aturan tertentu. Prinsip dasar pembelajaran kooperatif adalah siswa membentuk

⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan...*, h. 128.

kelompok kecil dan saling mengajar sesamanya untuk mencapai tujuan bersama.

g. Strategi Pembelajaran Berbasis Komputer, pembelajaran berbasis komputer adalah pembelajaran yang menggunakan komputer sebagai alat bantu. Melalui pembelajaran ini bahan ajar disajikan melalui media komputer sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menarik dan menantang bagi siswa. Dengan rancangan pembelajaran komputer yang bersifat interaktif, maka mampu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

h. Strategi Pembelajaran Berbasis Elektronik (*e-learning*) *on-line learning* merupakan suatu sistem atau proses untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar jarak jauh melalui aplikasi web dan jaringan internet.¹⁰

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan, bahwa terdapat berbagai macam strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dan dilakukan oleh setiap guru dalam kegiatan belajar mengajar ketika berada di ruang kelas atau di luar kelas. Pada dasarnya semua strategi pembelajaran memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mempermudah proses belajar mengajar dan mencapai tujuan pembelajaran, yang sudah direncanakan dari awal sebelum proses belajar mengajar tersebut dilakukan. Namun dalam penerapan strategi tersebut setiap guru mempunyai strategi atau cara penerapan yang berbeda.

¹⁰ Made Wena, *Strategi pembelajaran Inovatif Kontemporer...*, h. 7.

B. Strategi Pengelolaan Kelas

Strategi didefinisikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹¹ Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dipahami bahwa strategi merupakan suatu langkah, jalan atau cara untuk bertindak atau melakukan sesuatu kegiatan sehingga kegiatan tersebut dapat dicapai dengan baik atau sesuai dengan yang direncanakan. Sedangkan menurut Made Wena kata strategi adalah cara dan seni menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu.¹² Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu cara seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan sehingga kegiatan tersebut dapat dicapai atau terlaksana sesuai dengan yang diinginkannya. Dalam hal ini, strategi pengelolaan kelas dapat diartikan dengan suatu cara yang dilakukan oleh guru dalam mengelola kelas sehingga menumbuhkan motivasi peserta didik untuk belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

1. Pengertian Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas terdiri dari dua kata, pengelolaan itu sendiri akar katanya adalah “kelola” yang ditambahkan awalan “pe” dan akhiran “an” kemudian berubah menjadi pengelolaan. Istilah lain dari kata pengelolaan adalah manajemen yang artinya sama dengan ketatalaksanaan, tata pimpinan dan pengelolaan. Manajemen atau pengelolaan dalam pengertian umum menurut Suharsimi Arikunto yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah adalah pengadministrasian, pengaturan atau penataan suatu kegiatan. Sedangkan kelas

¹¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2010), h. 126.

¹² Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 2.

menurut Oemar Hamalik dalam Djamarah adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama, yang mendapat pengajaran dari guru.¹³

Dalam konteks kegiatan proses belajar mengajar pengelolaan kelas dapat didefinisikan sebagai jenis kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal untuk membelajarkan subjek didik. Yang dimaksud dengan berbagai jenis kegiatan di sini adalah kegiatan pengelolaan (manajerial), bukan kegiatan intruksional (pengajaran) yang secara sengaja diciptakan agar kegiatan proses belajar mengajar dapat berlangsung dan berhasil dengan baik.¹⁴ Sedangkan menurut pendapat Noer Rohman, pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dengan sengaja dilakukan guna mencapai tujuan pengajaran atau kegiatan pengaturan kelas untuk kepentingan pengajaran.¹⁵ Pengelolaan kelas merupakan upaya dalam mendayagunakan potensi kelas. Karena itu, kelas mempunyai peranan dan fungsi tertentu dalam menunjang keberhasilan proses interaksi edukatif. Maka, agar memberikan dorongan dan rangsangan terhadap anak didik untuk belajar, kelas harus dikelola sebaik-baiknya oleh guru.¹⁶

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas adalah suatu cara yang dengan sengaja dilakukan oleh guru dalam kelas yang bertujuan agar proses belajar mengajar dapat berlangsung

¹³ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), h. 175.

¹⁴ Muhammad Anwar, *Mengajar dengan Teknik Hipnosis Classroom Management Series*, (Gowa: Gunadarma Ilmu, 2013), h. 2.

¹⁵ Noer Rohman, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 298.

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 172.

dengan baik, guru yang terampil dalam melakukan pengelolaan kelas, maka dapat menumbuhkan minat peserta didik untuk belajar dan terus termotivasi kedepannya dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru. Walaupun pendapat para ahli di atas mendefinisikan pengertian pengelolaan kelas dari sudut yang agak berbeda namun pada hakikatnya memiliki tujuan yang sama.

2. Tujuan Pengelolaan Kelas

Secara umum tujuan pengelolaan kelas ialah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar dan mengajar agar mencapai hasil yang baik. Sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.¹⁷ Tujuan guru melakukan pengelolaan kelas adalah agar semua siswa yang ada di dalam kelas dapat belajar dengan optimal dan mengatur sarana pembelajaran serta mengendalikan suasana belajar yang menyenangkan untuk mencapai tujuan belajar.¹⁸ Dari pendapat ini dapat kita simpulkan bahwa pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru memiliki tujuan yang sama, yaitu agar dalam proses belajar mengajar menjadi menyenangkan dan tidak ada hambatan. Pengelolaan kelas juga akan menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik di kelas.

Sedangkan menurut Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia menyatakan tujuan pengelolaan kelas sebagai berikut:

¹⁷ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 10.

¹⁸ Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 6.

- a. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar, yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.
- b. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran.
- c. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional dan intelektual siswa dalam kelas.
- d. Membina dan membimbing siswa sesuai dengan latar belakang sosial dan ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya.¹⁹

Tujuan dari pengelolaan kelas ini sangat menguntungkan baik bagi peserta didik yang menerima pembelajaran maupun guru yang menyampaikan materi pelajaran. Peserta didik cenderung malas membaca dan memperhatikan saat guru menjelaskan di depan kelas, dengan adanya pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru diharapkan dapat menumbuhkan semangat belajar peserta didik atau peserta didik menjadi termotivasi dalam mengikuti pembelajaran terutama pada materi pelajaran IPS yang cenderung harus memahami dengan baik setiap indikator pembelajarannya. Jika peserta didik tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka tujuan pembelajaran yang dilakukan tidak akan tercapai dan akan berdampak juga pada mutu hasil belajarnya.

¹⁹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, h. 106.

3. Keterampilan Pengelolaan Kelas

Komponen-komponen keterampilan pengelolaan kelas pada umumnya dibagi menjadi dua bagian yaitu: keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal dan keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal. Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal berhubungan dengan kompetensi guru dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan pelajaran serta aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan sikap tanggap, membagi perhatian dan pemusatan perhatian kelompok.

Keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal berkaitan dengan penggunaan seperangkat strategi untuk tindakan perbaikan terhadap tingkah laku peserta didik yang terus menerus menimbulkan gangguan dan yang tidak mau terlibat dalam tugas kelas. Strategi tersebut antara lain; modifikasi tingkah laku, pendekatan pemecahan kelompok dan menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.²⁰ Keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal, maka seorang guru harus memiliki keterampilan dalam mengelola kelas sehingga hal-hal yang dapat menghambat proses belajar mengajar berlangsung dapat diatasi. Peserta didik yang tidak ingin terlibat dengan tugas-tugas yang diberikan guru, berarti belum memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar, dengan adanya keterampilan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru, maka hal ini akan dapat dihindari.

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), h. 187.

Menciptakan lingkungan belajar dengan cara menata kondisi kelas agar peserta didik lebih antusias dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, hal ini termasuk keterampilan seorang guru dalam mengelola kelas. Pengelolaan kelas dilakukan oleh guru secara fisik dan mengelola peserta didik. Pengelolaan secara fisik berupa pengaturan ruang kelas yang meliputi pengaturan tempat duduk, pengaturan alat-alat pengajaran, penataan keindahan dan kebersihan kelas serta ventilasi dan tata cahaya yang masuk melalui jendela. Sedangkan pengaturan peserta didik berupa pengaturan tempat duduk setiap siswa, pengaturan kelompok, bimbingan kedisiplinan, dan pembinaan hubungan baik antara guru dengan peserta didik serta antara peserta didik dengan sesama peserta didik.

4. Indikator Pengelolaan Kelas

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas pengelolaan kelas merupakan keterampilan seorang guru dalam proses belajar mengajar sehingga proses belajar mengajar tersebut berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan apapun. Adapun indikator pengelolaan kelas yang baik adalah sebagai berikut:

- a. Kondisi belajar yang optimal, yaitu kondisi belajar yang nyaman, tenang, sehingga sangat membantu perhatian siswa pada materi pelajaran.
- b. Dalam situasi kelas, guru bukan tutor untuk siswa pada waktu tertentu, tetapi bagi semua siswa atau kelompok.
- c. Kelompok mempunyai perilaku yang berbeda-beda, kelompok mempengaruhi bagaimana belajar.

- d. Kelompok kelas mempunyai pengaruh kepada anggota-anggota. Pengaruh yang jelek dapat dibatasi oleh usaha guru dalam membimbing mereka di kelas maupun saat belajar.
- e. Praktik guru ketika belajar cenderung terpusat pada hubungan guru dengan siswa. Makin meningkat keterampilan guru mengelola secara kelompok, makin senang anggota-anggota di dalam kelas.
- f. Struktur kelompok, pola komunikasi, dan kesatuan kelompok ditentukan oleh cara mengelola, baik untuk mereka yang tertarik pada sekolah maupun bagi mereka yang individu, masa bodoh atau bermusuhan.²¹

Sebagai aspek dalam mengukur indikator tersebut dilihat dari faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas, yang meliputi:²²

- a. Penataan ruang kelas
- b. Pengaturan tempat duduk
- c. Ventilasi dan pengaturan cahaya
- d. Pengaturan penyimpanan barang-barang/layout
- e. Tipe kepemimpinan
- f. Sikap guru
- g. Suara guru

Adapun indikator pengelolaan kelas yang baik yang akan digunakan untuk menyusun kisi-kisi instrument adalah sebagai berikut:

- a. Kondisi belajar yang optimal, yaitu kondisi belajar yang nyaman, tenang sehingga sangat membantu perhatian siswa pada materi pelajaran.

²¹ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar...*, h. 189.

²² Dadang Suhardan., dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 112.

- b. Menunjukkan sikap tanggap, yaitu perilaku positif atau negative yang muncul di dalam kelas harus disikapi dengan yang baik, sehingga motivasi belajar meningkat.
- c. Memusatkan perhatian kelompok, yaitu dengan memusatkan perhatian secara rutin terhadap siswa akan mampu mempertahankan konsentrasi belajar.
- d. Memberikan petunjuk dan tujuan yang jelas, yaitu kurangnya konsentrasi siswa sering terjadi dalam proses belajar mengajar, ini disebabkan karena ketidakpahaman siswa terhadap arah sasaran yang akan dicapai.²³

Berdasarkan indikator pengelolaan kelas di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa, pengelolaan kelas akan berjalan dengan lancar apabila hubungan antara pendidik dan peserta didik harmonis, dalam artian guru tidak berpusat pada satu atau dua siswa melainkan seluruh peserta didik yang ada dalam kelas tersebut. Dalam hal ini guru menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terjadi di dalam kelas, seperti apabila ada antar peserta didik yang tidak rukun dengan kelompoknya guru akan memberi nasihat dan apabila peserta didik tidak merasa nyaman dengan suasana kelas, guru melakukan atau membuat strategi agar peserta didik menjadi nyaman pada saat proses belajar mengajar.

5. Faktor-faktor Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas dipengaruhi oleh lingkungan fisik, kondisi sosio-emosional, dan kondisi organisasional. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas, yaitu:

²³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi belajar mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 187.

- a. Ruang tempat berlangsungnya proses belajar mengajar ruangan tempat belajar memungkinkan peserta didik bergerak leluasa, tidak berdesak-desakan, dan tidak saling mengganggu pada saat melaksanakan aktivitas belajar
- b. Pengaturan tempat duduk
- c. Adanya tatap muka antara guru dan siswa, sehingga guru dapat mengontrol tingkah laku peserta didik
- d. Ventilasi dan pengaturan cahaya
- e. Suhu, ventilasi dan penerangan harus cukup menjamin kesehatan peserta didik.
- f. Pengaturan penyimpanan barang-barang yang berkaitan dengan pembelajaran hendaknya disimpan pada tempat yang mudah dijangkau oleh peserta didik.²⁴

C. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MIN

1. Pengertian IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di MIN secara *Correlated* atau saling berhubungan. IPS merupakan penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, ideologi negara, dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait yang diorganisasikan, disajikan secara ilmiah dan psikologi untuk tujuan pendidikan pada tingkat dasar dan menengah. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai

²⁴ Dadang Suhardan, dkk., *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 112.

cabang ilmu-ilmu sosial yang dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah,geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya). IPS atau Studi Sosial merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu sosial: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat dan psikologi sosial.

2. Karakteristik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Mata pelajaran IPS memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut:

- a. Ilmu pengetahuan sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, kewarganegaraan dan sosiologi
- b. Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi dan sosiologi dan berkemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan dan topik tertentu
- c. Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS juga menyangkut masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner
- d. Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial serta upaya perjuangan hidup seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan dan jaminan keamanan.

3. Tujuan Pembelajaran IPS

Tujuan utama ilmu pengetahuan ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya maupun masyarakat.²⁵ Dengan adanya pengetahuan peserta didik dengan mata pelajaran IPS, peserta didik juga akan mampu bergaul dengan baik di lingkungan kehidupannya baik di lingkungan rumah, sekolah, dan lingkungan masyarakat tempat anak tersebut berinteraksi lebih banyak.

D. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Kata motivasi sering disebut dengan kata “motif” yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat diartikan sebagai penggerak dari dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai tujuan. Berawal dari motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan yang sangat terburu-buru. Dalam lingkungan sekolah saat proses belajar mengajar, motivasi akan sangat mempengaruhi suasana belajar sang anak, karena dengan motivasi yang besar sang anak dapat belajar dengan baik.

²⁵ Zuriyah, *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di MIS Nur Hafizah Desa Sei Rotan T. A. 2017/2018*, Skripsi, h. 38.

Motivasi adalah suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling mempengaruhi yang bersifat non intelektual. Motivasi belajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan gairah, rasa senang dan semangat untuk belajar.²⁶

Jadi motivasi adalah usaha-usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi, sehingga anak itu mau, ingin melakukannya. Bila ia tidak suka ia akan berusaha untuk mengelakkannya. Memberi motivasi bukan pekerjaan yang mudah. Motivasi yang berhasil bagi seorang anak atau suatu kelompok mungkin bisa saja tidak berhasil bagi anak atau kelompok lain. Motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan, pengalaman. Motivasi mendorong dan mengarahkan minat belajar untuk mencapai suatu tujuan. Peserta didik akan bersungguh-sungguh belajar karena termotivasi untuk mencari prestasi, mendapat kedudukan dalam jabatan, menjadi politikus dan memecahkan masalah. Motivasi tumbuh karena dorongan oleh kebutuhan seseorang, seperti menjadi kaya maka seseorang berusaha mencari penghasilan sebanyak-banyaknya melalui cara apapun, begitu juga dengan peserta didik, jika ia ingin berhasil dalam belajarnya maka, peserta didik tersebut perlu melakukan berbagai cara untuk meraihnya.

Motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling mempengaruhi yang bersifat non-intelektual. Motivasi belajar adalah dorongan, keinginan seseorang untuk belajar agar memperoleh perubahan yang baru untuk mencapai tujuan yang

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 148.

ingin dicapai. Peran motivasi dalam menumbuhkan semangat, rasa senang untuk belajar akan menimbulkan motivasi yang kuat dan menumbuhkan semangat, rasa senang untuk belajar akan menimbulkan motivasi yang kuat dan menumbuhkan energi untuk melakukan kegiatann belajar. Begitu juga sebaliknya, jika motivasi menurun, maka semangat untuk belajar akan berkurang dan tujuan belajar yang ingin dicapai tidak akan mudah untuk dicapai.

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk dapat mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator ataupun unsur yang mendukung. Menurut hamzah B. Uno yang dikutip dalam jurnal oleh nurul hidayah, Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Adanya hastrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang dapat belajar dengan baik.²⁷

Motivasi juga memiliki beberapa fungsi, di antaranya yaitu untuk:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi

²⁷ Nurul Hidayah dan Fiki Hermansyah, "Hubungan Antara motivasi belajar dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V Madrasah Ibtidayyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017" *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 3, No. 2, 2016, h. 4

2. Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Motivasi memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.²⁸

Motivasi belajar IPS merupakan dorongan, keinginan peserta didik untuk belajar agar menjadi warga negara yang berpengetahuan, berketerampilan, bersikap yang baik dalam berhubungan dengan masyarakat sosial agar menjadi warganegara yang baik.²⁹ Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku terhadap apa yang mereka alami dalam kehidupannya sehari-hari. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukungnya.

²⁸ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 250.

²⁹ Rulli Agustiyani dan Siti Maisaroh, *Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar Se-Kecamatan Kasihan Tahun Ajaran 2016/2017*, Artikel, h. 12.

2. Macam-Macam Motivasi Belajar

Ada beberapa macam motivasi belajar yang akan peneliti jelaskan di bawah ini berdasarkan teori, adapun macam-macam motivasi belajar tersebut adalah sebagai berikut:

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan memenuhi kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa. Motivasi ini sering disebut juga motivasi murni. Motivasi sebenarnya yang timbul dalam diri siswa sendiri, misalnya keinginannya untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, dan lain-lain. Motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar.

Motivasi intrinsik bersifat riil dan merupakan motivasi yang sesungguhnya. Yang terpenting dalam motivasi intrinsik adalah hasrat untuk berprestasi yang baik, tidak menurut ukuran dan pandangan orang lain melainkan menurut ukuran dan pandangan diri sendiri.

Ada dua sifat-sifat motivasi intrinsik, yaitu:

- 1) Walaupun motivasi intrinsik sangat diharapkan, namun justru tidak selalu timbul dalam diri siswa
- 2) Karena munculnya atas kesadaran sendiri, maka motivasi intrinsik akan lebih lama dibandingkan dengan motivasi ekstrinsik.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar.³⁰ Sedangkan menurut Gintings, ada dua sifat motivasi ekstrinsik yaitu sebagai berikut:

- 1) Karena munculnya bukan atas kesadaran sendiri, maka motivasi ekstrinsik mudah hilang atau tidak bisa bertahan lama, misalnya: siswa rajin belajar untuk memperoleh hadiah yang dijanjikan kepadanya, atau anak tekun belajar untuk menghindari hukuman yang diancamkan kepadanya.
- 2) Motivasi ekstrinsik jika diberikan terus-menerus akan menimbulkan motivasi intrinsik dalam diri siswa.³¹ Misalnya: kegiatan belajar, Belajar tentu memiliki tujuan yaitu ingin pandai dan mendapatkan nilai yang lebih baik.

3. Ciri- ciri motivasi belajar

Dalam kegiatan belajar, motivasi yang ada pada setiap orang ada pada setiap individu memiliki ciri-ciri yang berbeda-beda. Berikut ini adalah ciri-ciri motivasi belajar.

- a. Tekun menghadapi tugas (suka bekerja keras, terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak cepat putus asa)
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah yang belum diketahui
- d. Ingin mendalami bahan atau bidang pengetahuan yang diberikan

³⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi belajar mengajar...*, h. 148.

³¹ Abddorrahman Ginting, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Buku Pendidikan, 2008), h. 89.

- e. Selalu berusaha untuk berprestasi sebaik mungkin Dapat mempertahankan pendapatnya
- f. Senang dan rajin penuh semangat
- g. Senang mencari dan memecahkan masalah.³²

Siswa yang mempunyai motivasi dalam belajar akan menunjukkan dengan perhatian lebih, mengerjakan tugas dengan baik, bertanya dan menjawab, serta merasa senang dan bersemangat. Ada beberapa ciri tentang motivasi belajar di antaranya adalah:

- a. Tekun menghadapi tugas
- b. Ulet menghadapi kesulitan
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- d. Lebih senang bekerja mandiri.³³

Peserta didik yang tekun dalam menghadapi atau mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya menandakan peserta didik tersebut sudah termotivasi dalam belajar, serta peserta didik tersebut juga pandai dan bijak dalam menghadapi kesulitan-kesulitan yang terjadi saat ia dalam proses belajar mengajar. Peserta didik yang sudah termotivasi dalam belajar, lebih mandiri daripada peserta didik yang belum ada motivasi dalam belajar.

³² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 160.

³³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 102.

4. Fungsi Motivasi

Sebuah motivasi sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam melakukan atau untuk mencapai pelajaran yang sedang mereka jalani. Ada beberapa fungsi dari motivasi yang akan disebutkan di bawah ini, yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat. Jadi motivasi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.³⁴

Secara umum dapat kita artikan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau mengugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Bagi seorang guru tujuan atau fungsi motivasi adalah menggerakkan atau memacu siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan hasil belajarnya sehingga tujuan yang diharapkan tercapai.

³⁴ Zuriyah, *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di MIS Nur Hafizah Desa Sei Rotan T. A. 2017/2018*, Skripsi, h. 27.

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Belajar dapat dipengaruhi oleh motivasi intrinsik artinya dapat dibentuk dalam diri individu, adanya suatu kebutuhan ini dapat berkembang menjadi suatu perhatian atau dorongan. Guru dapat merangsang perhatian dan dorongan itu dengan banyak cara, antara lain:

a. Kematangan Anak

Untuk dapat mempengaruhi motivasi anak harus diperhatikan kematangan anak. Tidak bijaksana untuk merangsang aktifitas-aktifitas sebelum individu matang secara fisik, psikis dan sosial. Karena apabila tidak memperhatikan kematangan ini akan mengakibatkan frustrasi dan dapat mengurangi kapasitas belajar.

b. Usaha yang bertujuan goal dan ideal

Apabila pelajaran telah disesuaikan dengan bijaksana pada kapasitas anak dan sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan anak, usaha yang bertujuan dapat dicapai dengan motivasi yang tidak banyak. Semakin jelas tujuannya maka semakin kuat perbuatan itu didorong.

c. Pengetahuan mengenai hasil dan motivasi

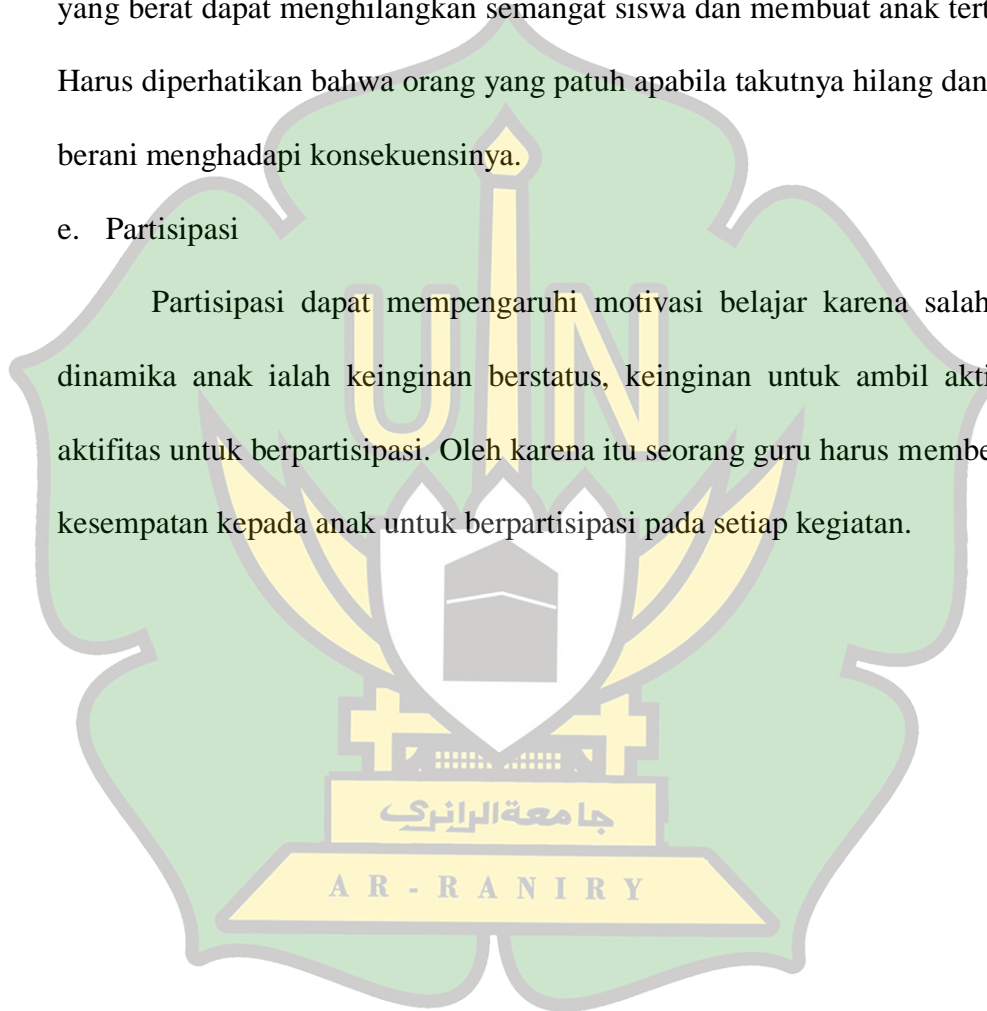
Setiap usaha harus ada tujuan yang jelas dan usaha tersebut harus segera diberitahukan hasilnya karena hal tersebut akan membawa pengaruh yang besar bagi orang yang mengerjakannya. Oleh karena itu hasil pekerjaan harus diberitahukan supaya dapat memperkuat motivasi seseorang. Pekerjaan yang tidak diketahui hasilnya merupakan pekerjaan yang sia-sia dan akibatnya akan melemahkan usaha kelanjutannya.

d. Pengaruh dan hukuman

Untuk meningkatkan motivasi belajar, guru dapat memberikan penghargaan dan hukuman. Penghargaan adalah motif yang bersifat positif. Penghargaan ini dapat berupa material dan spiritual. Sedangkan hukuman yang berat dapat menghilangkan semangat siswa dan membuat anak tertekan. Harus diperhatikan bahwa orang yang patuh apabila takutnya hilang dan telah berani menghadapi konsekuensinya.

e. Partisipasi

Partisipasi dapat mempengaruhi motivasi belajar karena salah satu dinamika anak ialah keinginan berstatus, keinginan untuk ambil aktifitas-aktifitas untuk berpartisipasi. Oleh karena itu seorang guru harus memberikan kesempatan kepada anak untuk berpartisipasi pada setiap kegiatan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif karena dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu pengelolaan kelas dan motivasi belajar siswa. Yang akan diteliti adalah pengaruh antara dua variabel tersebut hingga jenis penelitiannya yaitu penelitian kuantitatif.

Menurut Arikunto penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap angka serta penampilan dari hasilnya.¹ Jadi, penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena (penelitian yang menggambarkan apa adanya yang terjadi dilapangan dalam bentuk angka-angka dan didukung dengan data kuantitatif).

Dari pendapat di atas, peneliti bermaksud menggambarkan tentang penerapan pengelolaan kelas yang ada disekolah tersebut, kemudian mencari tahu apakah dalam penerapan pengelolaan kelas tersebut dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik di MIN 33 Aceh Besar.

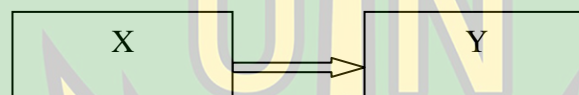
¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 75.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 33 Aceh Besar. Jln. Banda Aceh-Medan, Desa Baet Masjid, Kec. Suka Makmur. Kab. Aceh Besar, Aceh.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa kelas V di MIN 33 Aceh Besar. Pengaruh antara variabel-variabel penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan :

X: Pengelolaan Kelas

Y: Motivasi Belajar Siswa

→ : Pengaruh Variabel X Terhadap Variabel Y

C. Populasi dan Sampel R - R A N I R Y

1. Populasi

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 215.

Sedangkan menurut teori dari ahli lain bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri atas manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala nilai tes, atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian.³ Jadi populasi adalah jumlah subjek keseluruhan yang ingin diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V di MIN 33 Aceh Besar.

2. Sampel

Sampel adalah sejumlah anggota yang dipilih/diambil dari suatu populasi.⁴ Sampel digunakan untuk mempermudah penulis dalam melakukan pengambilan data objek yang akan diteliti.⁵ Dalam penelitian ini karena jumlah peserta didik kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi dengan menggunakan teknik sampling jenuh.

Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.⁶ Jadi, dalam penelitian ini jumlah sampel yang peneliti ambil adalah 27 peserta didik di kelas V MIN 33 Aceh Besar.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*,..., h. 130.

⁴ Muhammad Arif Tiro, *Dasar-Dasar Statistik*, (Cet, III;Makassar: Andira Publisher, 2008), h. 4.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*,..., h. 136.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta,2016), h. 124.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi, angket dan dokumentasi. Langkah-langkah dan teknik yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan pada saat proses penelitian berlangsung. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati terlalu besar.⁷ Observasi ini digunakan untuk mengamati langsung bagaimana guru dalam pengelolaan kelas di kelas V MIN 33 Aceh Besar

2. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁸ Responden yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V di MIN 33 Aceh Besar. Angket digunakan untuk mengumpulkan data mengenai pengelolaan kelas dan motivasi belajar peserta didik kelas V di MIN 33 Aceh Besar.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, h. 203.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, h. 199.

3. Dokumentasi

Berasal dari kata “dokumen” yang berarti barang-barang tertulis.⁹ Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui gambaran tentang sekolah MIN 33 Aceh Besar seperti lokasi sekolah, jumlah siswa dan lainnya.

E. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam penelitian, karena berfungsi sebagai alat atau sarana pengumpulan data. Dengan demikian, instrumen harus relevan dengan masalah dan aspek yang akan diteliti. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Angket (kuesioner)

Penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner untuk mengumpulkan data dilapangan mengenai pengelolaan kelas dan motivasi belajar siswa. Pada penelitian ini instrumen yang digunakan untuk menguji variabel pengelolaan kelas dan motivasi belajar dengan menggunakan skala. Skala yang digunakan berbentuk *check-list* untuk mempermudah siswa dalam menjawab karena semua sudah tertera dan siswa dapat memberi *check-list* pada kolom jawaban yang sesuai dengan kondisi. Skala dibuat dalam bentuk *check-list* agar responden dapat langsung menuangkan jawabannya kedalam skala sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Jenis angket digunakan dalam penelitian ini adalah instrument kuesioner dengan skala likert, dengan 23 pernyataan tentang pengelolaan kelas dan 20

⁹ Suharsimi Arikunto, *Manjemen Penelitian*, (Cet:III Jakarta:Rineka Cipta, 1995), h. 135.

pernyataan tentang motivasi belajar peserta didik. Skala *likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi setiap individu atau kelompok tentang kondisi sosial.¹⁰ Jawaban dari setiap butir pertanyaan memiliki tingkat dari yang sangat positif, yang berupa kata-kata dengan skor dan tiap pilihan jawaban atas pertanyaan sebagai berikut:(a) skor 4: untuk jawaban sangat baik,(b) skor 3: untuk jawaban baik, (c) skor 2: untuk jawaban cukup baik, (d) skor 1: untuk jawaban kurang baik. Setiap item dibagi kedalam 4 skala, yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan Tidak pernah. Setiap pernyataan diberi bobot 4,3,2,1.

Butir-butir pertanyaan dalam angket dikembangkan dari indikator berdasarkan teori yang relevan dengan variabel penelitian. Kemudian indikator tersebut akan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan, berikut ini kisi-kisi instrumen penelitian:

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 134.

Tabel 3.1 kisi-kisi Instrument Penelitian

Judul penelitian	Variabel penelitian	Indikator	No. Item Instrument		Ket.	
			Sebelum validitas	Sesudah validitas		
PENGARUH STRATEGI GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS PADA PEMBELAJARAN IPS TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MIN 33 ACEH BESAR	pengelolaan kelas (X)	Kondisi belajar yang optimal	1, 4, 14, 16	1, 16	Sesudah di hitung validitasnya ada 11 nomor yang tidak valid	
		Menunjukkan sikap tanggap	2, 5, 6, 12, 13, 20, 21	2, 12, 21		
		Memberi dan memusatkan perhatian	9, 10, 11, 15, 17, 23	9, 11, 17, 23		
		Memberikan petunjuk dan tujuan yang jelas	3, 7, 8, 18, 19, 22	8, 18, 22		
	Motivasi Belajar (Y)	Adanya hasrat dan keinginan dalam belajar		1,2,3,4	1,2	Sesudah di hitung validitasnya ada 8 nomor yang tidak valid
			Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	5, 6, 7, 8	7, 8	
		Adanya harapan dan cita-cita masa depan	9, 10, 11	9, 11		
		Adanya penghargaan dalam belajar	12, 13, 14	12, 13		
		Adanya kegiatan yang	15, 16, 17	15, 17		

		menarik dalam belajar			
		Adanya lingkungan belajar yang kondusif	18, 19, 20	18, 20	

2. Lembar Observasi

Observasi adalah instrumen lain yang sering dijumpai dalam penelitian pendidikan, Instrumen observasi lebih sering digunakan sebagai alat pelengkap instrumen lainnya, termasuk kuesioner. Dalam observasi ini penelitian lebih banyak menggunakan salah satu dari panca indra penglihatan.¹¹ Observasi ini digunakan untuk mengamati langsung bagaimana pengelolaan kelas di MIN 33 Aceh Besar

3. Format Dokumentasi

Dokumentasi adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan menggunakan bahan-bahan yang tersimpan dalam administrasi. Jadi, dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah arsip-arsip atau dokumen madrasah yang dianggap penting dan mendukung serta memperkuat hasil dari penelitian seperti profil sekolah, jumlah peserta didik, dan sebagainya.

¹¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (cet, XIV:Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), h. 78.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh sumber data terkumpul, kegiatan dalam analisis data yaitu mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, serta mentabulasi data berdasarkan variabel yang diteliti, kemudian melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Langkah ini diperlukan karena tujuan dari analisis data adalah menyusun dan menginterpretasikan data (kuantitatif) yang sudah diperoleh.¹²

Karena penelitiannya adalah data kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan statistik, adapun analisis penelitian ini sebagai berikut.

1. Pra penelitian

a. Uji validitas

Uji validitas instrument dilakukan untuk menunjukkan keabsahan dari instrument yang akan dipakai pada penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrument”¹³ pengertian validitas tersebut menunjukkan bahwa ketepatan dan juga kesesuaian dari alat ukur dapat dikatakan valid jika benar-benar sesuai dan menjawab secara cermat tentang variabel yang akan diukur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *product Moment* dengan bantuan *program SPSS versi 25*. Untuk menguji item pernyataan tentang pengelolaan kelas (X) dan motivasi Belajar (Y) dengan jumlah

¹² Maryani, Pengaruh kecerdasan emosional terhadap akhlak siswa kelas IV MI AL-Jihad Karanggebang Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017, “*Skripsi*” Pendidikan guru Madrasah ibtidayyah, fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan institute Agama Islam Negeri Ponorogo, 2017.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 168.

responden sebanyak 15 peserta didik dengan ketentuan jika $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} , maka item pernyataan yang dinyatakan valid pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$. Hasil analisis data dari kedua variabel dapat disimpulkan dalam tabel rekapitulasi di bawah ini:

Tabel 3.2

Rekapitulasi Uji Validitas Butir instrument penelitian pengelolaan kelas

No. butir Instrument	"r" hitung	"r" tabel	Keputusan
1	0,785	0,514	Valid
2	0,609	0,514	Valid
3	0,06	0,514	Tidak valid
4	0,42	0,514	Tidak valid
5	0,33	0,514	Tidak valid
6	0,44	0,514	Tidak valid
7	0,38	0,514	Tidak valid
8	0,568	0,514	Valid
9	0,607	0,514	Valid
10	0,22	0,514	Tidak valid
11	0,860	0,514	Valid
12	0,624	0,514	Valid
13	0,44	0,514	Tidak valid
14	0,27	0,514	Tidak valid
15	0,26	0,514	Tidak valid
16	0,623	0,514	Valid
17	0,770	0,514	Valid
18	0,627	0,514	Valid
19	0,13	0,514	Tidak valid
20	0,33	0,514	Tidak valid
21	0,721	0,514	Valid
22	0,686	0,514	Valid
23	0,598	0,514	Valid

Setelah melakukan uji validitas variabel X (pengelolaan kelas) yang terdiri dari 23 item pernyataan dengan r_{tabel} 0,514 diketahui bahwa 23 item pernyataan tersebut memiliki 12 item yang dinyatakan valid yaitu item nomor

1, 2, 8, 9, 11, 12, 16, 17, 18, 21, 22, 23, dan 11 item pernyataan yang tidak valid.

Tabel 3. 3

Rekapitulasi Uji Validitas Butir instrument penelitian Motivasi Belajar

No. butir Instrument	"r" hitung	"r" tabel	Keputusan
1	0, 633	0, 514	Valid
2	0, 633	0,514	Valid
3	0, 357	0, 514	Tidak valid
4	0, 245	0,514	Tidak valid
5	0, 402	0, 514	Tidak valid
6	0, 002	0,514	Tidak valid
7	0, 577	0, 514	Valid
8	0, 657	0, 514	Valid
9	0, 594	0, 514	Valid
10	0,212	0, 514	Tidak valid
11	0, 634	0, 514	Valid
12	0, 535	0, 514	Valid
13	0,634	0, 514	Valid
14	0,377	0, 514	Tidak valid
15	0, 665	0, 514	Valid
16	0, 317	0, 514	Tidak Valid
17	0, 573	0, 514	Valid
18	0, 638	0, 514	Valid
19	0,431	0, 514	Tidak valid
20	0,591	0, 514	Valid

Setelah melakukan uji validitas variabel Y (Motivasi Belajar) yang terdiri dari 20 item pernyataan dengan $r_{\text{tabel}} 0,514$ diketahui bahwa 20 item pernyataan tersebut memiliki 12 item yang dinyatakan valid yaitu item nomor 1, 2, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 15, 17, 18, 20, dan 8 item pernyataan yang tidak valid.

Nomor- nomor yang dianggap valid tersebut kemudian dipakai untuk pengambilan data dalam penelitian ini, sehingga butir pernyataan instrument

dalam penelitian ini ada 12 instrumen untuk angket pengelolaan kelas dan 12 instrumen untuk motivasi belajar siswa.

b. Uji reliabilitas

Suatu instrument dikatakan reliabilitas jika pengukurannya konsisten cermat dan akurat. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui ketepatan suatu instrument (alat ukur) didalam mengukur gejala yang sama walaupun dalam waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 25*. Rumus yang digunakan untuk menentukan tingkat reliabel suatu instrument yaitu menggunakan rumus *Alpha Cronbanch's* dengan kriteria suatu instrument penelitian dikatakan reliabel menurut syofian siregar dalam bukunya *Statistik Deskriptif untuk penelitian*, bila koefesien reliabilitas $(r_{11}) > 0,6$.

Tabel 3. 4 Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.901	12

Sumber Data: Output program *SPSS 25*

Berdasarkan tabel di atas, reliabilitas instrument variabel X (pengelolaan kelas) diperoleh nilai Alpha Cronbanch's sebesar $0,901 > 0,60$ pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$, maka instrument pernyataan dinyatakan reliabel. Jadi uji instrument data pada variabel X sudah valid dan reliabel untuk 12 butir instrument. Maka dapat digunakan untuk pengukuran data dalam rangka pengumpulan data.

Tabel 3.5 Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.873	12

Berdasarkan tabel diatas, reliabilitas instrument variabel Y (motivasi Belajar) diperoleh nilai Alpha Cronbach's sebesar $0,873 > 0,06$ pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$, maka instrument pernyataan dinyatakan reliabel, jadi uji instrument data pada variabel Y sudah valid dan reliabel untuk 12 butir instrument, maka dapat digunakan untuk pengukuran data dalam rangka pengumpulan data.

2. Analisis hasil penelitian

1) Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul, Sebagaimana adanya data bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.¹⁴ Analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif, dilakukan dengan mendeskripsikan semua data dari semua variabel yakni variabel pengelolaan kelas (X) dan variabel motivasi belajar peserta didik (Y) untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua dalam bentuk presentase,

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 207-208.

distribusi frekuensi, histogram, grafik, mean, modus, median dan standar deviasi dengan menggunakan program *SPSS versi 25*.

Sedangkan dalam proses pencarian skor ideal ini menggunakan rumus sebagai berikut:

Nilai Indeks Maksimal = Skor Tertinggi x Jumlah Soal x Jumlah Sampel

Nilai Indeks Minimum = Skor Terendah x Jumlah Soal x Jumlah Sampel

Presentase Skor = $(\text{Total skor} : \text{Nilai Maksimal}) \times 100$

2) Pengujian persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas Data

Yang dimaksud dengan uji normalitas sampel adalah menguji normal atau tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Adapun kaidah pengujian uji Normalitas dengan Kolmogorof Smirnov sebagai berikut:¹⁵

1) Kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas dengan program *SPSS versi 25*. Jika probabilitas (sig) > 0,05, maka data berdistribusi normal, sebaliknya jika probabilitas (sig) < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas Signifikansi Regresi

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam penerapan metode regresi

¹⁵ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk penelitian kuantitatif di Lengkapi dengan perbandingan perhitungan Manual & SPSS versi 17*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014) h. 153.

linear sederhana.¹⁶ “maksudnya adalah apakah regresi antara X dan Y membentuk garis linear atau tidak. Kalau tidak linear maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan aplikasi *SPSS Versi 25*. Adapun kaidah pengujian sebagai berikut:

1. Kriteria pengujian yang diambil berdasarkan perbandingan antara F_{hitung} dan F_{tabel} . Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka data berpola linier, sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka data tidak data berpola linier.
2. Kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas dengan program *SPSS Versi 25*. Jika probabilitas *sig Deviation linearity* $> 0,05$, maka data berpola linier. Sebaliknya jika probabilitas (sig) $< 0,05$, maka data tidak berpola linier.

3) Analisis Inferensial

Statistik inferensial adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya akan digeneralisasikan (*diinferensikan*) untuk populasi di mana sampel diambil. Statistik inferensial juga digunakan untuk menguji hipotesis penelitian untuk menggumpulkan data tentang pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa di MIN 33 Aceh Besar. Statistik inferensial merupakan teknik analisis data statistik yang digunakan untuk mendapatkan sebuah kesimpulan secara logis atas data yang ada dalam penelitian ini, maka perlu diuji melalui uji hipotesis. Pada penelitian ini hipotesis yang dirumuskan akan diuji kebenarannya.

¹⁶ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk penelitian kuantitatif di Lengkapi dengan perbandingan perhitungan Manual & SPSS versi 17*, h. 178.

H_1 : Terdapat pengaruh strategi pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa di MIN 33 Aceh Besar.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh strategi pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa di MIN 33 Aceh Besar.

Analisis statistic inferensial digunakan untuk mengetahui korelasi dari pengaruh strategi pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas V MIN 33 Aceh Besar, yaitu dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*. Adapun rumus regresi Linier sederhana yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel X berpengaruh positif atau negatif terhadap Variabel Y.

Rumus Korelasi *Product Moment*

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi variabel X dan Y

n = Number of case

ΣXY = jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

ΣX = jumlah seluruh skor X

ΣY = jumlah seluruh skor Y¹⁷

Rumus Regresi Linier Sederhana

$$Y = a + b. X$$

¹⁷ Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan (pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 255

Mencari nilai konstanta a

$$a = \frac{\Sigma y - b \cdot \Sigma x}{n}$$

Mencari konstanta b

$$b = \frac{n(\Sigma xy) - (\Sigma x)(\Sigma y)}{n(\Sigma x^2) - (\Sigma x)^2}$$

Keterangan:

\hat{Y} = variabel Kriterion / nilai yang diprediksi

X = variabel Predictor / variable independen

a = bilangan konstan / koefisien regresi x

b = koefisien arah regresi linear / koefisien regresi y.¹⁸

Untuk mempermudah melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan program *SPSS Versi 25*.

¹⁸ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Stastistik 2 (Statistik inferensif)* (Cet. VII : Jakarta; Bumi aksara, 2012), h. 219.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi penelitian

1. Sejarah berdirinya MIN 33 Aceh Besar

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 33 Aceh Besar pada tahun ajaran 2020/2021. Madrasah Ibtidaiyyah yang bernaungan di bawah kementerian Agama Republik Indonesia. Madrasah ini didirikan pada tahun 1959, yang terletak di tengah-tengah pemukiman desa, yang beralamat di Desa Baet Masjid, kelurahan Menasah Kedee, Kecamatan suka Makmur, Kabupaten Aceh Besar, Aceh.

2. Sarana dan prasarana

Sarana dan Prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah, baik sekolah yang memiliki akreditasi A, B, maupun sekolah yang terakreditasi C.¹ sarana dan prasarana yang ada di MIN 33 Aceh Besar ini memang belum sepenuhnya lengkap, namun sudah dapat memenuhi dalam menunjang proses belajar mengajar di MIN 33 Aceh Besar tersebut. sebagaimana terlihat dalam tabel berikut ini:

¹ Firima Zona Tanjung, dkk, "Analisis Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Berdasarkan Tingkat Akreditasi di Kota Tarakan", *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol, 5, No, 2, Oktober (2016): h. 136

Tabel 4.1 keadaan Sarana dan Prasarana di MIN 33 Aceh Besar

No	Ruangan/Sarana	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang kelas	8	Baik
2.	R. Perpustakaan	1	Baik
3.	R. Kepala Sekolah	1	Baik
4.	R. Guru	1	Baik
5.	R. UKS	1	Baik

Data: Dokumentasi MIN 33 Aceh Besar

3. Peserta Didik

Tabel 4.2 Rombongan belajar dan jumlah peserta didik

Kelas	Banyaknya Siswa		Jumlah
	L	P	
I	13	11	24
II	13	18	31
III	13	8	21
IV	9	14	23
V	14	13	27
VI	19	16	35
Jumlah Keseluruhan			161

Data: Dokumentasi MIN 33 Aceh Besar

4. Visi, Misi dan Tujuan di MIN 33 Aceh Besar

1. Visi

Membentuk insan yang bertakwa kepada Allah SWT, dapat berbuat baik kepada orang tua dan guru serta memiliki dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi dalam meraih prestasi.

2. Misi

- 1) Membiasakan anak didik bertutur kata yang terpuji dan berakhlak mulia.
- 2) Meningkatkan disiplin belajar dan mengajar di madrasah
- 3) Menumbuhkan kerja sama antara kepala madrasah, Guru, peserta didik, orang tua dan masyarakat.
- 4) Meningkatkan prestasi belajar siswa.

3. Tujuan

- 1) Menghasilkan anak-anak yang berbudi pekerti luhur, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.
- 2) Menghasilkan anak didik yang berprestasi dan disiplin dalam belajar mengajar.
- 3) Dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan masa.

B. Deskripsi Data Penelitian

Hasil penelitian ini akan menjawab rumusan masalah yang telah diajukan, dalam skripsi ini peneliti telah menetapkan 3 rumusan masalah yang akan dijawab. Rumusan masalah 1 dan ke-2 akan menggunakan statistik

deskriptif. Sedangkan pada rumusan masalah yang ke-3 akan menggunakan statistik inferensial dengan menggunakan *SPSS*. Analisis statistik inferensial sekaligus akan menjawab hipotesis yang telah diajukan.

Penelitian ini dilakukan untuk dapat mengetahui adakah pengaruh strategi guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran IPS terhadap motivasi belajar siswa kelas V di MIN 33 Aceh Besar. Untuk dapat mengambil data kedua variabel tersebut maka peneliti menggunakan angket, observasi dan dokumentasi. Setelah semua data telah terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui gambaran dari masing-masing variabel dan statistik inferensial digunakan untuk uji normalitas, uji linearitas, regresi linear sederhana dan uji hipotesis.

C. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Data hasil observasi strategi guru dalam pengelolaan kelas di kelas V MIN 33 Aceh Besar

Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan cara yaitu mengamati kegiatan pengelolaan kelas di kelas V MIN 33 Aceh Besar. Adapun hasil observasi adalah sebagai berikut:

Berdasarkan observasi mengenai pelaksanaan pengelolaan kelas pada kelas V, ini dapat diketahui yaitu bahwa guru menyiapkan peserta didik sebelum proses pembelajaran berlangsung, guru juga memberikan perhatian kepada peserta didik dan juga menegur peserta didik yang membuat keributan di kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung. guru memberikan tugas

kepada peserta didik dengan memberikan petunjuk serta arahan yang cukup jelas, namun tetap saja di dalam kelas terjadi keributan, karena ada beberapa peserta didik yang bertanya kembali karena kurang paham dengan apa yang disampaikan. Selama proses pembelajaran berlangsung ketika guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik, guru memberikan pujian bagi yang dapat menjawab pertanyaan. Guru juga ikut serta dalam menata tempat duduk serta meja peserta didik agar tertata rapi dan tidak berantakan, guru juga sangat memperhatikan kebersihan kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Guru juga menggunakan variasi dalam belajar sesuai dengan materi yang diajarkan, dan guru juga memberikan hukuman bagi peserta didik yang membuat keributan di kelas pada saat proses belajar berlangsung. Guru membuat kelompok belajar secara berpasang-pasangan. Guru memberikan pujian kepada peserta didik yang bisa menjawab soal dengan benar, dan dapat keluar cepat dibandingkan peserta didik yang lain. Guru tidak pernah mengadakan persaingan antar peserta didik dan tidak menempatkan hiasan dinding yang berkaitan dengan pembelajaran dan sejenisnya karena benda-benda tersebut sudah berada pada tempat yang telah ditentukan.

Maka dapat disimpulkan berdasarkan hasil observasi bahwa pengelolaan kelas yang dilakukan guru kelas V MIN 33 Aceh Besar berdasarkan kriteria yang telah ditentukan bahwa strategi guru dalam pengelolaan kelas berada dalam kategori Baik dengan presentase 80%.

2. Deskripsi strategi guru dalam pengelolaan kelas di kelas V MIN 33

Aceh Besar

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap siswa kelas V di MIN 33 Aceh Besar, maka penulis dapat menyimpulkan data melalui instrumen angket yang terdiri dari 12 item pernyataan yang diberikan kepada 27 siswa. Berikut adalah penyajian secara rinci tabulasi data hasil pengelolaan kelas.

Tabel 4.3 Tabulasi Data Hasil Pengelolaan Kelas

kode Res	Item Pernyataan												Jumlah
	x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10	x11	x12	
1	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	43
2	3	4	4	4	2	4	2	4	4	4	3	4	42
3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	2	4	42
4	4	3	4	2	2	1	4	4	4	3	4	4	39
5	4	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	30
6	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	45
7	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	4	33
8	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	2	3	42
9	4	4	3	4	3	2	2	4	3	3	3	4	39
10	3	2	4	3	2	2	3	2	4	3	2	3	33
11	3	4	1	3	4	4	3	4	4	4	3	3	40
12	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	46
13	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	40
14	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	45
15	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	45
16	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	2	2	40
17	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	46
18	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	47
19	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	42
20	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	42
21	4	4	2	4	3	3	2	3	4	4	4	3	40
22	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	46
23	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	3	43
24	3	2	3	4	3	4	2	2	3	3	3	2	34
25	4	4	4	4	3	4	4	1	3	3	4	4	42

26	4	4	2	3	1	4	4	4	4	4	1	4	39
27	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	43

Berikut adalah hasil analisis deskriptif data pengelolaan kelas di kelas V MIN 33 Aceh Besar. Data diolah dengan menggunakan program SPSS 25. Diperoleh untuk variabel pengelolaan kelas (X) menunjukkan skor yang berada antara 30 sampai dengan 47. Dengan menghasilkan Mean sebesar 41,04, Median sebesar 42, modus 42, standar deviasi sebesar 4,345 dan variance 18,883. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel X

Statistics		
N	Valid	27
	Missing	0
Mean		41.04
Std. Error of Mean		.836
Median		42.00
Mode		42
Std. Deviation		4.345
Variance		18.883
Range		17
Minimum		30
Maximum		47
Sum		1108

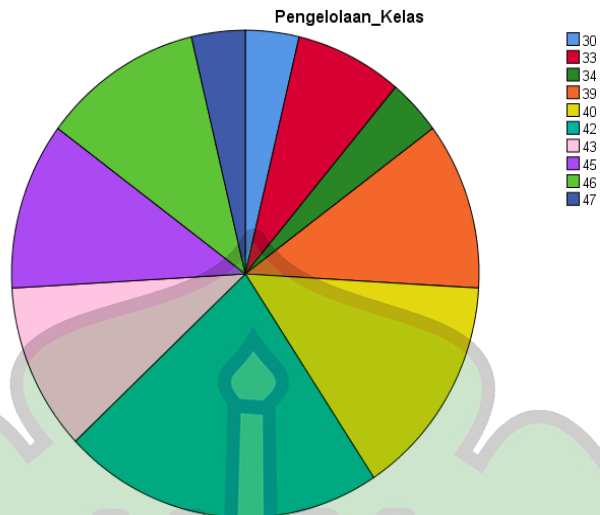
Distribusi frekuensi skor variabel pengelolaan kelas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi variabel X

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
30	1	3.7	3.7	3.7
33	2	7.4	7.4	11.1
34	1	3.7	3.7	14.8
39	3	11.1	11.1	25.9
40	4	14.8	14.8	40.7
Valid 42	6	22.2	22.2	63.0
43	3	11.1	11.1	74.1
45	3	11.1	11.1	85.2
46	3	11.1	11.1	96.3
47	1	3.7	3.7	100.0
Total	27	100.0	100.0	

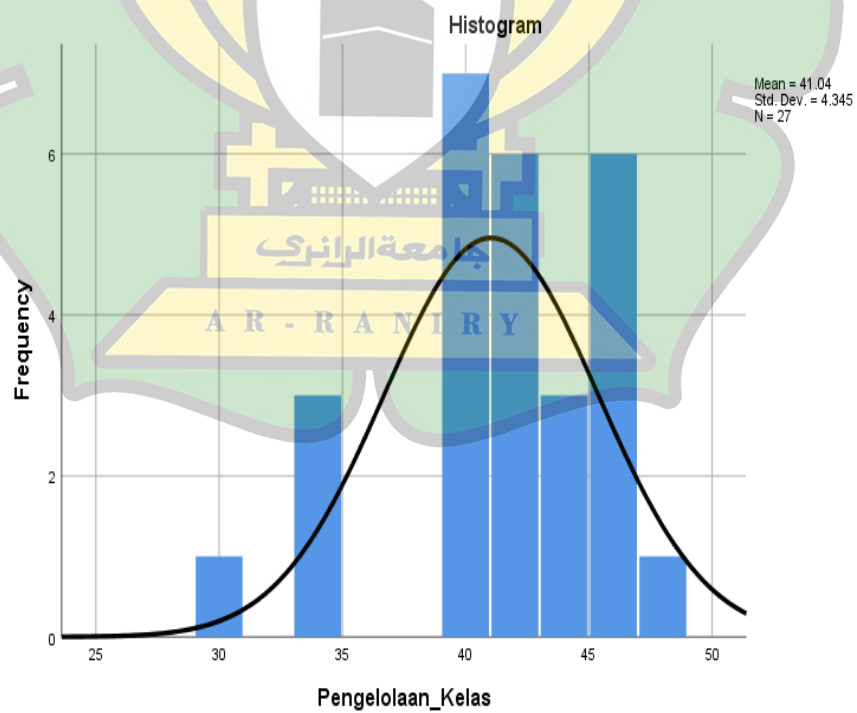
Berdasarkan distribusi frekuensi, untuk skor total yang diperoleh setiap responden dengan nilai 30, 34, dan 47 masing-masing memiliki 1 frekuensi (3,7%), nilai 33 memiliki 2 frekuensi (7,4%), nilai 39, 43, 45, dan 46 memiliki 3 frekuensi (11,1%), nilai 40 memiliki 4 frekuensi(14,8%), dan nilai 42 memiliki 6 frekuensi (22,2%). Dengan demikian diperoleh bahwa skor responden dengan frekuensi terbanyak (modus) berada pada nilai 42 memiliki 6 frekuensi (22,2%). Dan skor responden dengan frekuensi terkecil berada pada nilai 30, 34, dan 47 masing-masing memiliki 1 frekuensi (3,7%). Hal ini tergambar jelas pada diagram lingkaran pengelolaan kelas.

Gambar 4.1 Diagram Lingkaran Pengelolaan Kelas



Histogram variabel ini dapat ditunjukkan pada grafik berikut ini

Gambar 4.2 Histogram Pengelolaan Kelas



Berdasarkan data pada tabel distribusi frekuensi di atas, Penentuan kategori dari skor pengelolaan kelas dilakukan dengan menggunakan kriteria bentuk presentase sebagai berikut:

Tabel 4.6 kriteria pengelolaan kelas

Presentase	Nilai Huruf	Bobot	Kategori
86%-100%	A	4	Sangat Baik
76%-85%	B	3	Baik
60%-75%	C	2	Cukup
55%-59%	D	1	Kurang Baik
00%-54%	E	0	Tidak Baik

Skor pengelolaan kelas adalah 1108, sementara itu skor ideal untuk pengelolaan kelas adalah $4 \times 12 \times 27 = 1296$ ($4 =$ skor tertinggi setiap item, $12 =$ jumlah butir instrumen, dan $27 =$ jumlah responden). Dengan demikian pengelolaan kelas yang ditampilkan adalah $1108 : 1296 \times 100 = 85,4\%$ dari kriterium yang ditetapkan, sehingga dapat dikatakan bahwa pengelolaan kelas termasuk dalam kategori baik.

3. Deskripsi motivasi Belajar siswa Pada pembelajaran IPS kelas V di MIN 33 Aceh Besar

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas V di MIN 33 Aceh Besar dengan jumlah sampel 27 siswa maka peneliti dapat mengumpulkan data melalui instrumen angket yang terdiri dari 12 item pernyataan. Berikut adalah penyajian secara rinci tabulasi data hasil motivasi belajar siswa.

Tabel 4.7 Tabulasi Data Hasil Motivasi Belajar

kode Res	Item Pernyataan												Jumlah
	y1	y2	y3	y4	y5	y6	y7	y8	y9	y10	y11	y12	
1	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	43
2	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	45
3	3	4	4	4	3	3	2	4	4	3	2	3	39
4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	46
5	4	3	3	2	2	2	3	4	4	4	4	4	39
6	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	45
7	3	4	3	3	3	3	2	2	2	4	3	2	34
8	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47
9	4	3	4	2	3	3	3	4	4	4	3	4	41
10	4	3	3	4	3	4	3	3	2	4	3	2	38
11	4	4	3	4	4	3	3	4	2	4	3	3	41
12	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	4	4	44
13	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	44
14	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	42
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	47
16	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	44
17	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	44
18	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	45
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
20	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	2	42
21	4	4	4	2	1	4	2	3	1	3	1	4	33
22	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	42
23	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	45
24	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	2	3	40
25	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	44
26	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	1	43
27	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	42

Berikut adalah hasil analisis deskriptif data motivasi belajar siswa kelas V di MIN 33 Aceh Besar. Data diolah dengan menggunakan *program SPSS 25*. Diperoleh untuk variabel Motivasi Belajar (Y) menunjukkan skor yang berada antara 33 sampai dengan 48. Dengan menghasilkan Mean sebesar

42,48 Median sebesar 43, modus 44, standar deviasi sebesar 3,609 dan variance 13,028.

Tabel 4.8 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Y

Statistics		
N	Valid	27
	Missing	0
Mean		42.48
Std. Error of Mean		.695
Median		43.00
Mode		44
Std. Deviation		3.609
Variance		13.028
Range		15
Minimum		33
Maximum		48
Sum		1147

Distribusi frekuensi skor variable Motivasi Belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

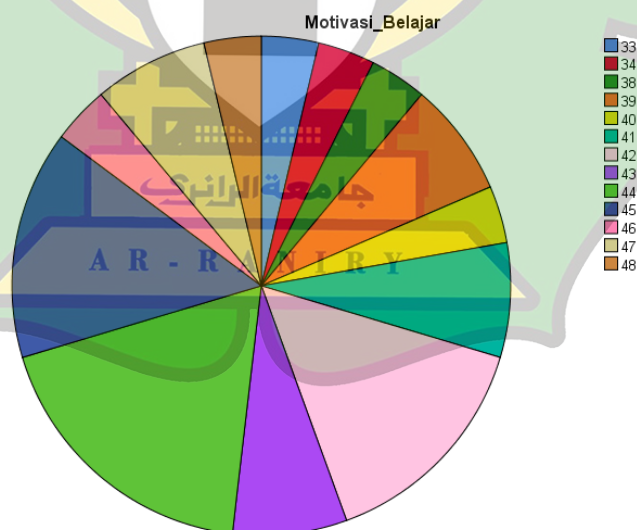
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi variabel Y

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	33	1	3.7	3.7
	34	1	3.7	7.4
	38	1	3.7	11.1
	39	2	7.4	18.5
	40	1	3.7	22.2
	41	2	7.4	29.6
Valid	42	4	14.8	44.4
	43	2	7.4	51.9
	44	5	18.5	70.4
	45	4	14.8	85.2
	46	1	3.7	88.9
	47	2	7.4	96.3
	48	1	3.7	100.0

Total	27	100.0	100.0
-------	----	-------	-------

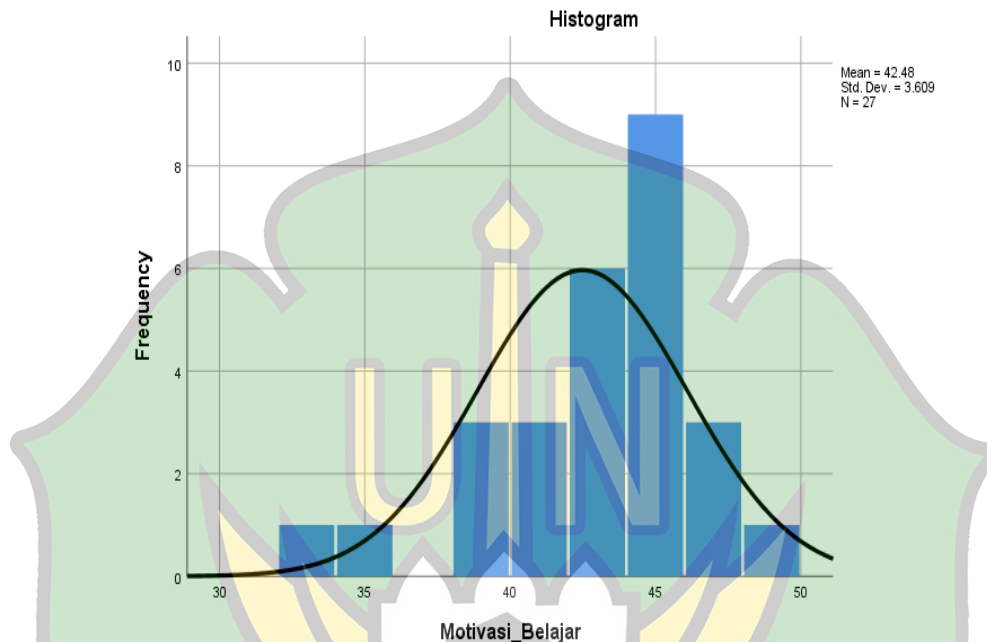
Berdasarkan distribusi frekuensi, untuk skor total yang diperoleh setiap responden dengan nilai 33, 34, 38, 40, 46, dan 48 masing-masing memiliki 1 frekuensi (3,7%), nilai 39, 41, 43, dan 47 masing-masing memiliki 2 frekuensi (7,4%), nilai 42 dan 45 masing-masing memiliki 4 frekuensi (14,8%), dan nilai 44 memiliki 5 frekuensi (18,5%). Dengan demikian, diperoleh bahwa skor responden dengan frekuensi terbanyak (modus) berada pada nilai 44 (18,5%). Dan skor responden dengan frekuensi terkecil berada pada nilai 33, 34, 38, 40, 46, dan 48 masing-masing memiliki 1 frekuensi (3,7%). Hal ini tergambar jelas pada diagram lingkaran sebagai berikut.

Gambar 4.3 Diagram Lingkaran Motivasi Belajar



Histogram variabel ini dapat ditunjukkan pada grafik sebagai berikut.

Gambar 4.4 Histogram Motivasi Belajar



Berdasarkan data pada tabel distribusi frekuensi di atas, Penentuan kategori dari skor pengelolaan kelas dilakukan dengan menggunakan kriteria bentuk presentase sebagai berikut:

Tabel 4.10 kriteria Motivasi Belajar

Presentase	Nilai Huruf	Bobot	Kategori
86%-100%	A	4	Sangat Baik
76%-85%	B	3	Baik
60%-75%	C	2	Cukup
55%-59%	D	1	Kurang Baik
00%-54%	E	0	Tidak Baik

Skor variabel Motivasi Belajar adalah 1147, sementara itu, skor ideal untuk Motivasi Belajar adalah $4 \times 12 \times 27 = 1296$ (4= skor tertinggi tiap item, 12= jumlah butir instrument, dan 27= jumlah responden). Dengan demikian, motivasi belajar yang ditampilkan adalah $1147 : 1296 \times 100 = 88,5\%$ dari kriterium yang ditetapkan, sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi Belajar termasuk dalam kategori sangat Baik.

4. Pengaruh Strategi guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran IPS terhadap motivasi belajar siswa kelas V di MIN 33 Aceh Besar

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji ini berguna untuk menentukan data yang diambil dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Dalam hal ini variabel pengelolaan kelas dan motivasi belajar siswa apakah berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Adapun uji normalitas yang akan digunakan yaitu dengan menggunakan *kolmogorof smirnov* test dengan menggunakan program *SPSS 25*. Peneliti menggunakan program *SPSS* versi 25 dengan rumus *One-sample kolmogrov-Smirnov Test* sebagai Berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		27
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	297.144.006
	Absolute	.147
Most Extreme Differences	Positive	.095
	Negative	-.147
Test Statistic		.147
Asymp. Sig. (2-tailed)		.140 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

H_1 : Distribusi Frekuensi berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

H_0 : distribusi frekuensi bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Dari output tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig. tailed) sebesar 0,140. Karena signifikansi lebih dari 0,05 ($0,140 > 0,05$), maka nilai residual telah berdistribusi normal dalam hal ini asumsi distribusi normal untuk masing-masing data telah terpenuhi bahwa mengikuti sebaran normal. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai sig 0,140 $> 0,05$ maka H_1 diterima, hal ini berarti bahwa distribusi frekuensi berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji Linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan, dalam hal ini yang diselidiki adalah variabel pengelolaan kelas dengan motivasi belajar siswa, dengan menggunakan regresi linier sederhana. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan uji F menggunakan aplikasi program *SPSS versi 25*. Adapun hasil olah data peneliti sebagai berikut:

Tabel 4.12 hasil Uji Linieritas

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar * Pengelolaan Kelas	(Combined)		162.241	9	18.027	1.736	.156
	Between Groups	Linearity	109.175	1	109.175	10.515	.005
		Deviation from Linearity	53.066	8	6.633	.639	.735
	Within Groups		176.500	17	10.382		
Total			338.741	26			

Kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas dengan *program SPSS versi 25*. Jika probabilitas *sig deviation from linearity* $> 0,05$, maka data berpola linier. Sebaliknya jika probabilitas (*sig*) $< 0,05$, maka data tidak berpola linier. Terlihat dari tabel di atas, diperoleh nilai hitung signifikansi hubungan antara variabel pengelolaan kelas (X) dengan variabel motivasi belajar (Y) yaitu $0,735 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berpola linier pada tingkat

signifikansi $\alpha = 5\%$ sehingga, variabel pengelolaan kelas (X) dapat digunakan untuk memprediksi variabel motivasi belajar IPS (Y).

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis berisi tentang kebenaran hipotesis berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Teknik statistik digunakan untuk mengetahui pengaruh strategi pengelolaan kelas (X) terhadap motivasi belajar IPS siswa (Y). Untuk mempermudah melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan program *SPSS versi 25*.

Tabel 4.13 Variabel X dan Y

No.	X	Y	X.Y	X ²	Y ²
1	43	43	1849	1849	1849
2	42	45	1890	1764	2025
3	42	39	1638	1764	1521
4	39	46	1794	1521	2116
5	30	39	1170	900	1521
6	45	45	2025	2025	2025
7	33	34	1122	1089	1156
8	42	47	1974	1764	2209
9	39	41	1599	1521	1681
10	33	38	1254	1089	1444
11	40	41	1640	1600	1681
12	46	44	2024	2116	1936
13	40	44	1760	1600	1936
14	45	42	1890	2025	1764
15	45	47	2115	2025	2209
16	40	44	1760	1600	1936
17	46	44	2024	2116	1936
18	47	45	2115	2209	2025
19	42	48	2016	1764	2304
20	42	42	1764	1764	1764
21	40	33	1320	1600	1089
22	46	42	1932	2116	1764

23	43	45	1935	1849	2025
24	34	40	1360	1156	1600
25	42	44	1848	1764	1936
26	39	43	1677	1521	1849
27	43	42	1806	1849	1764
Jumlah	1108	1147	47301	45960	49065

Keterangan :

$$(\Sigma) x = 1108$$

$$(\Sigma) y = 1147$$

$$\Sigma xy = 47301$$

$$\Sigma x^2 = 45960$$

$$\Sigma y^2 = 49065$$

Selanjutnya dimasukkan dalam rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{(27)47301 - (1108)(1147)}{\sqrt{[(27)45960 - (1108)^2][(27)49065 - (1147)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{1277127 - 1270876}{\sqrt{[1240920 - 1227664][1324755 - 1315609]}}$$

$$r_{xy} = \frac{6521}{\sqrt{[13256][9146]}}$$

$$r_{xy} = \frac{6521}{\sqrt{121239376}}$$

$$r_{xy} = \frac{6521}{11010,87}$$

$$r_{xy} = 0,5922 \rightarrow 0,592$$

jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , ($r_h > r_t$) maka H_1 diterima, H_0 ditolak. Tetapi sebaliknya apabila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , maka H_0 diterima, H_1 ditolak. Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh $r_{hitung} = 0,592 > r_{tabel} = 0,373$ pada taraf signifikan 5%, sehingga disimpulkan bahwa H_0 ditolak, dan H_1 diterima. Berarti, terdapat korelasi yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

kemudian menentukan nilai t_{hitung} untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel X dengan variabel Y dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,592\sqrt{27-2}}{\sqrt{1-(0,592)^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,592\sqrt{25}}{\sqrt{1-0,350}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,592 \cdot 5}{\sqrt{0,494}}$$

$$t_{hitung} = \frac{2,96}{0,702}$$

$$t_{hitung} = 4,216$$

kriteria pengujian diambil berdasarkan perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} . Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Begitupun sebaliknya. Hasil perhitungan secara manual diperoleh $t_{hitung} 4,216 > t_{tabel} = 1,705$. Karena t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} , maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa “terdapat pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar IPS peserta didik kelas V MIN 33 Aceh Besar”.

Besarnya pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar IPS, dapat diketahui dengan mengkuadratkan nilai kofisiensi korelasi. Kofisiensi korelasi yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah 0,592, kemudian dikuadratkan.

Selanjutnya membuat persamaan regresi linier sederhana untuk mengetahui apakah variabel X berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel Y.

Mencari nilai konstanta b

$$b = \frac{n \cdot \Sigma xy - \Sigma X \cdot \Sigma Y}{n \cdot \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2}$$

$$b = \frac{27 \cdot 47301 - 1108 \cdot 1147}{27 \cdot 45960 - (1108)^2}$$

$$b = \frac{1277127 - 1270876}{1240920 - 1227664}$$

$$b = \frac{6251}{13256}$$

$$b = 0,4715 \rightarrow 0,472$$

mencari nilai konstanta a

$$a = \frac{\Sigma y - b \cdot \Sigma X}{n}$$

$$a = \frac{1147 - 0,472 \cdot 1108}{27}$$

$$a = \frac{624,024}{27}$$

$$a = 23,11$$

Membuat persamaan regresi

$$Y = a + b \cdot X$$

$$Y = 23,11 + 0,472x$$

Hasil perhitungan persamaan linier sederhana $(23,11 + 0,472x)$

menunjukkan angka koefisien regresi, nilainya sebesar 0,472 angka ini mengandung arti bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif (+), hal ini menjelaskan bahwa pengelolaan kelas (X) berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa (Y). setelah melakukan analisis data secara manual, peneliti juga

menggunakan analisis dengan *program SPSS 25*. Adapun hasil analisis data untuk menguji hipotesis ke tiga yang dirumuskan peneliti sebagai berikut:

Tabel 4.14 Coefficients Hasil uji Regresi Sederhana SPSS 25

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	23.130	5.642		4.099	.000
1 Pengelolaan Kelas	.472	.137	.568	3.448	.002

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas dengan aplikasi program *SPSS 25*. Dari tabel Coefficients (α) diperoleh $sig = 0,002$. Karena nilai $sig (0,002) < \alpha(0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh pengelolaan kelas (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y).

Tabel 4.15 Model Summary

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.568 ^a	.322	.295	3.030

a. Predictors: (Constant), Pengelolaan Kelas

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Besarnya pengaruh X terhadap Y dapat diketahui dengan berpedoman pada nilai R Square atau r^2 yang terdapat pada output *SPSS* bagian model

Summary. Dari output di atas diketahui nilai R Square sebesar 0,322.

Sehingga persamaan koefisien determinasinya adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

$$Kd = 0,322 \times 100\% = 32,2\%$$

Nilai koefisien determinasinya sebesar 32,2%, maka dapat disimpulkan pengaruh pengelolaan kelas (X) terhadap motivasi belajar IPS siswa (Y) sebesar 32,2%.

Tabel 4.16 pedoman untuk memberi interpretasi terhadap koefisien korelasi²

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0,00- 0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel pedoman interpretasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas memiliki pengaruh yang Rendah terhadap motivasi belajar IPS di kelas V MIN 33 Aceh Besar.

D. Pembahasan

Hasil penelitian akan dijelaskan secara rinci setelah mendeskripsikan garis umum mengenai variabel penelitian yakni pengelolaan kelas (X) dan motivasi belajar IPS (Y). pengelolaan adalah suatu keterampilan yang dimiliki oleh guru dalam mendayagunakan potensi kelas, memelihara serta menciptakan

² Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 257

kondisi belajar agar proses pembelajaran tetap menyenangkan, serta mengembalikan ke kondisi yang optimal jika terjadi gangguan dalam proses pembelajaran, agar dapat tercapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Motivasi belajar IPS adalah suatu dorongan yang muncul dari dalam maupun dari luar diri peserta didik yang dapat menggerakannya untuk dapat lebih giat dalam melakukan kegiatan belajar ilmu pengetahuan Sosial agar tentunya dapat tercapai tujuan yang diinginkan yang ditandai dengan perubahan tingkah laku baik kognitif, afektif maupun psikomotorik. Pembelajaran IPS adalah pembelajaran ilmu pengetahuan sosial yang diberikan kepada peserta didik, sehingga peserta didik tersebut dapat memahami serta mengerti ilmu tersebut, sehingga dapat mengaplikasikan ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V MIN 33 Aceh Besar dengan jumlah populasi sebanyak 27 peserta didik dan menjadi sampel penelitian dari populasi yang ada yaitu 27 peserta didik, teknik pengambilan dengan teknik sampling jenuh. Teknik dan instrument pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket dan dokumentasi. Sebelum peneliti mengumpulkan data, maka terlebih dahulu peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas kepada 15 responden yang dianggap setara dengan sampel penelitian dan didapatkan 11 pernyataan tidak valid dari 23 pernyataan instrument variabel X dan memiliki reliabel 0,901. Kemudian didapatkan 8 pernyataan tidak valid dari 20 pernyataan instrument variabel Y dan memiliki reliabel 0,873.

Sebelum menganalisis data berdasarkan data yang diperoleh, maka data harus memenuhi persyaratan uji analisis normalitas dan linearitas data sebagai

persyaratan analisis data selanjutnya. Dari hasil output *SPSS* menunjukkan (*sig*) menunjukkan $0,140 > 0,05$ maka hal ini berarti bahwa distribusi frekuensi berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dari uji linearitas diperoleh nilai signifikansi = $0,735 > 0,05$ yang artinya terdapat hubungan yang linier secara signifikan antara variabel pengelolaan kelas (X) dengan variabel motivasi belajar IPS (Y).

Berdasarkan data penelitian yang telah diolah dan dianalisis sebelumnya, berikut ini merupakan uraian mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan:

1. Pengelolaan kelas

Berdasarkan pengujian analisis data yang telah dilakukan, maka diperoleh nilai pada masing-masing variabel. Dari hasil angket, skor total untuk variabel pengelolaan kelas yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 1108. Sementara itu untuk skor ideal untuk pengelolaan kelas adalah $4 \times 12 \times 27 = 1296$ (4= skor tertinggi tiap item, 12= jumlah butir instrument, dan 27= jumlah responden). Dengan demikian, pengelolaan kelas yang ditampilkan adalah $1108 : 1296 \times 100 = 85,4\%$ dari kriterium yang ditetapkan. Sehingga, dapat dikatakan bahwa pengelolaan kelas termasuk dalam kategori baik.

Kemudian hasil penelitian ini akan dibahas lebih rinci dengan cara melakukan analisis deskriptif pada setiap indikator. Untuk variabel pengelolaan kelas terdapat empat indikator yaitu (1) kondisi belajar yang optimal, (2) menunjukkan sikap tanggap, (3) memberi dan memusatkan perhatian, (4) memberi petunjuk dan arahan yang jelas. Berdasarkan empat indikator tersebut

akan dapat diketahui, indikator pengelolaan kelas mana yang lebih baik menurut responden. Untuk itu, dapat dilakukan perhitungan sebagai berikut.

- 1) No. butir untuk indikator pertama ada dua butir yaitu no. 1, 7. Nilai untuk butir tersebut adalah $100 + 93 = 193$. Skor idealnya adalah $4 \times 2 \times 27 = 216$, jadi, pengelolaan kelas untuk kondisi belajar yang optimal adalah $193 : 216 = 0,893$ atau 89,3% dari nilai ideal.
- 2) No. butir untuk indikator kedua ada 3 butir yaitu no. 2, 6, 10. Nilai untuk butir tersebut adalah $99 + 94 + 96 = 289$. Skor idealnya adalah $4 \times 3 \times 27 = 324$. Jadi, pengelolaan kelas untuk menunjukkan sikap tanggap adalah $289 : 324 = 0,891$ atau 89,1% dari nilai ideal.
- 3) No. butir untuk indikator ketiga ada 4 butir yaitu no. 4, 5, 8, 12. Nilai untuk butir tersebut adalah $95 + 81 + 90 + 93 = 359$. Skor idealnya adalah $4 \times 4 \times 27 = 432$. Jadi, pengelolaan kelas untuk memberi dan memusatkan perhatian adalah $359 : 432 = 0,831$ atau 83,1% dari nilai ideal.
- 4) No. butir untuk indikator keempat ada 3 butir yaitu no. 3, 9, 11. Nilai untuk butir tersebut adalah $90 + 96 + 81 = 267$. Skor idealnya adalah $4 \times 3 \times 27 = 324$. Jadi pengelolaan kelas untuk memberikan petunjuk dan tujuan yang jelas adalah $267 : 324 = 0,824$ atau 82,4% dari nilai ideal.

Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa nilai indikator pertama adalah 89,3% dari nilai ideal, nilai indikator kedua adalah 89,1% dari nilai ideal, nilai indikator ketiga adalah 83,1% dari nilai ideal, dan nilai indikator keempat adalah 82,4% dari nilai ideal. Jadi, pengelolaan kelas terbaik dalam hal kondisi belajar yang optimal dengan nilai 89,3% dari nilai ideal. Sedangkan masih

kurang dari aspek pengelolaan memberi petunjuk dan arahan yang jelas dengan nilai 82,4 % dari nilai ideal.

2. Motivasi belajar IPS siswa

Hasil angket, skor total variabel motivasi belajar IPS adalah 1147. Sementara itu untuk skor ideal, untuk motivasi belajar IPS adalah $4 \times 12 \times 27 = 1296$ (4= skor tertinggi tiap item, 12 = skor butir instrument, dan 27 = jumlah responden). Dengan demikian nilai motivasi belajar IPS yang ditampilkan adalah $1147 : 1296 \times 100 = 88,5\%$ dari kriterium yang ditetapkan. Sehingga, dapat dikatakan bahwa motivasi belajar IPS termasuk dalam kategori sangat baik.

Kemudian, hasil penelitian ini akan dideskripsikan lebih rinci dengan cara melakukan analisis deskriptif pada setiap indikator. Untuk variabel motivasi belajar terdapat 6 indikator yaitu (1) adanya hasrat dan keinginan dalam belajar, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang dapat belajar dengan baik. Berdasarkan 6 indikator tersebut akan dapat diketahui, indikator motivasi belajar mana yang lebih baik menurut responden, untuk itu, dapat dilakukan perhitungan sebagai berikut.

- 1) No. butir untuk indikator pertama ada 2 butir yaitu no. 1 dan 2. Jumlah nilai untuk butir tersebut adalah $106 + 100 = 206$. skor idealnya adalah $4 \times 2 \times 27 = 216$. jadi motivasi belajar IPS untuk adanya hasrat dan keinginan dalam belajar adalah $206 : 216 = 0,953$ atau 95,3% dari nilai ideal.

- 2) No. butir untuk indikator kedua ada 2 butir yaitu no. 3 dan 4. Jumlah nilai butir tersebut adalah $103 + 98 = 201$. skor idealnya adalah $4 \times 2 \times 27 = 216$. Jadi motivasi belajar IPS untuk adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar adalah $201 : 216 = 0,930$ atau 93,0% dari nilai ideal.
- 3) No. butir untuk indikator ketiga ada 2 butir yaitu no. 5 dan 6. Jumlah nilai butir tersebut adalah $90 + 95 = 185$. skor idealnya adalah $4 \times 2 \times 27 = 216$. jadi motivasi belajar IPS untuk adanya harapan dan cita-cita masa depan adalah $185 : 216 = 0,856$ atau 85,6% dari nilai ideal.
- 4) No. butir untuk indikator keempat ada 2 butir yaitu no. 7 dan 8. Jumlah nilai butir tersebut adalah $92 + 98 = 190$. skor idealnya adalah $4 \times 2 \times 27 = 216$. Jadi motivasi belajar IPS untuk adanya penghargaan dalam belajar adalah $190 : 216 = 0,879$ atau 87,9% dari nilai ideal.
- 5) No. butir untuk indikator kelima ada 2 butir yaitu no. 9 dan 10. Jumlah nilai butir tersebut adalah $75 + 102 = 177$. skor idealnya adalah $4 \times 2 \times 27 = 216$. Jadi motivasi belajar IPS untuk adanya kegiatan yang menarik dalam belajar adalah $177 : 216 = 0,819$ atau 81,9% dari nilai ideal.
- 6) No. butir untuk indikator keenam ada 2 butir yaitu no. 11 dan 12. Jumlah nilai butir tersebut adalah $95 + 92 = 187$. skor idealnya adalah $4 \times 2 \times 27 = 216$. Jadi motivasi belajar IPS untuk adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang dapat belajar dengan baik adalah $187 : 216 = 0,865$ atau 86,5%.

Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa nilai indikator pertama adalah 95,3% dari nilai ideal, nilai indikator kedua adalah 93,0% dari

nilai ideal, nilai indikator ketiga adalah 85,6% dari nilai ideal, nilai indikator keempat adalah 87,9% dari nilai ideal, nilai indikator kelima adalah 81,9% dari nilai ideal, dan nilai indikator keenam adalah 86,5% dari nilai ideal. Jadi, motivasi belajar IPS terbaik dalam hal adanya hasrat dan keinginan dalam belajar dengan nilai 95,3% dari nilai ideal. Sedangkan masih kurang dalam aspek adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dengan nilai 81,9% dari nilai ideal.

3. Pengaruh strategi guru dalam pengelolaan kelas terhadap motivasi Belajar.

Pengelolaan kelas atau variabel X berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar IPS peserta didik. Hasil penelitian ini dapat dilihat dari hasil perhitungan manual menunjukkan nilai $t_{hitung} = 4,216 > t_{tabel} = 1,705$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Selain itu dapat dilihat dari nilai probabilitas, Nilai probabilitas (*sig*) yang diperoleh sebesar $0,002 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pengelolaan kelas (X) terhadap motivasi belajar IPS siswa (Y).

Persamaan linier sederhana ($23,11 + 0,472 x$) menunjukkan angka koefisien regresi, nilainya sebesar 0,472. Angka ini mengandung arti bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif (+), hal ini menjelaskan bahwa pengelolaan kelas (X) berpengaruh positif terhadap motivasi belajar IPS siswa (Y). Besarnya pengaruh X terhadap Y dapat diketahui dengan berpedoman pada nilai R Square atau r^2 yang terdapat pada output SPSS bagian *model summary*. Dari output di atas diketahui nilai R Square sebesar 0,322. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh pengelolaan kelas (X) terhadap motivasi belajar (Y) sebesar 32,2%.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Adapun kesimpulan yang diperoleh dari melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil observasi mengenai strategi Guru dalam pengelolaan kelas di kelas V memiliki presentase sebesar 80% yang berada pada kategori baik. Sedangkan berdasarkan angket yang disebarakan Pengelolaan kelas di kelas V MIN 33 Aceh Besar termasuk dalam kategori baik dengan angka presentase yaitu 85,4% dari kriterium yang ditetapkan dengan menganalisis angket yang dibagikan kepada 27 responden.
2. Motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS termasuk dalam kategori sangat baik dengan angka presentase yaitu 88,5% dari kriterium yang ditetapkan dengan menganalisis angket yang dibagikan kepada 27 responden.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas V MIN 33 Aceh Besar. Berdasarkan perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} menunjukkan hasil perhitungan secara manual yaitu menunjukkan nilai $t_{hitung} = 4,216 > t_{tabel} = 1,705$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sedangkan Berdasarkan hasil dari uji regresi linear sederhana yang dilihat dari nilai probabilitas, dengan nilai probabilitas (*sig*) yang diperoleh sebesar $0,002 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pengelolaan kelas (X) terhadap motivasi belajar IPS siswa (Y). Dalam persamaan linier sederhana ($23,11 + 0,472 x$) menunjukkan angka koefisien regresi, nilainya sebesar 0,472. Angka ini mengandung arti bahwa pengelolaan kelas (X)

berpengaruh positif terhadap motivasi belajar IPS siswa (Y). selain itu dari output nilai R Square atau r^2 diperoleh nilai 0,322. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh strategi guru dalam pengelolaan kelas (X) terhadap motivasi belajar IPS (Y) sebesar 32,2%.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh strategi guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran IPS terhadap motivasi belajar siswa di MIN 33 Aceh Besar, maka dari itu peneliti menyarankan beberapa hal yaitu sebagai berikut:

1. Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan pengelolaan kelas berada pada kategori baik namun, sebagai saran untuk guru IPS maupun guru lainnya di MIN 33 Aceh Besar agar tetap dipertahankan bahkan lebih ditingkatkan lagi untuk menjaga agar proses pembelajaran tetap berjalan secara optimal, sehingga dalam proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien guna untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
2. Berkaitan dengan motivasi belajar IPS yang menunjukkan bahwa hasilnya berada pada kategori sangat baik, sehingga agar kiranya ini tetap dapat dipertahankan agar nantinya siswa dapat mengembangkan motivasinya lebih baik, sehingga potensinya juga dapat berkembang dengan lebih baik lagi dalam proses belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan dkk. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka.
- Agustiyani, Rulli dan Siti Maisaroh. *Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar Se-Kecamatan Kasihan Tahun Ajaran 2016/2017*, Artikel.
- Asbar, Andi Muhammad. 2018. “Strategi Guru Dalam Pengelolaam Kelas Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 39 Bulukumba” *Jurnal ilmiah Al QALAM*, Vol. 12, No. 1.
- Anni. 2007. *Psikologi Belajar*, Semarang: UPT UNNES Press, 2007.
- Anwar, Muhammad. 2013. *Mengajar dengan Teknik Hipnosis Classroom Management Series*, Gowa: Gunadarma Ilmu.
- Arikunto, Suharsimi. 1995. *Manjemen Penelitian*, Cet: III Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2006)
- Bera, Lukas. 2019. “Peningkatan mutu hasil belajar ilmu pengetahuan sosial (IPS) menggunakan pengelolaan kelas dengan metode peta konsep”. *Edun Jurnal*, Vol. 2, No 1.
- Darmadi, Hamid. 2012. *Kemampuan Dasar Mengajar*, Bandung: Alfabeta.
- Diani, Asma Soewarno, Mislinawati. 2017. “Pengaruh pengelolaan kelas terhadap pembelajaran efektif di kelas V SD Negeri 50 Banda Aceh”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*, Vol. 2, No.1.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*, Cetakan 2, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (2006)
- _____. (2013)
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Fred, David. 2011. *Strategic Management*, Jakarta: Buku Republika.

- Ginting, Abddorrahman. 2008. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: PT Buku Pendidikan.
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Mandani.
- Hasan, M. Iqbal. 2012. *Pokok-Pokok Materi Stastiktik 2 (Statistik inferensif)*, Cet. VII : Jakarta: Bumi aksara.
- Hidayah, Nurul dan Fiki Hermansyah. 2016. "Hubungan Antara motivasi belajar dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V Madrasah Ibtidayyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017" *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 3, No. 2.
- Jihad, Asep & Abdul Haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Presindo.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2008. *Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Margono, S. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Maryani. 2017. "Pengaruh kecerdasan emosional terhadap akhlak siswa kelas IV MI AL-Jihad Karanggebang Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017", *Skripsi*, Pendidikan guru Madrasah ibtidayyah, fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan institute Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Nurhairiah, Ida. 2019. "Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Di MIS Darul Istiqamah Mamo Raja Makassar", *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Republik Indonesia. 2003. *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Cipta Umbara.
- Rohman, Noer. 2012. *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Teras.
- Sabri, Ahmad. 2010. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Ciputat: PT, Ciputat Press.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Sagala, Syaiful. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Perdana Media Group.

- Siregar, Syofian. 2014. *Statistik Parametrik untuk penelitian kuantitatif di Lengkapi dengan perbandingan perhitungan Manual & SPSS versi 17*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Pres.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012)
- _____. (2016)
- Suhardan, Dadang dkk. 2011. *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Cet: XIV: Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tanjung, Firima Zona dkk. 2016. "Analisis Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Berdasarkan Tingkat Akreditasi di Kota Tarakan", *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol, 5, No, 2.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.
- Tiro, Muhammad Arif. 2008. *Dasar-Dasar Statistik*, (Cet: III, Makassar: Andira Publisher.
- Usman Uzer. 2010. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wena, Made. 2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Zuriah. "Strategi guru dalam Meningkatkan Motivasi belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di MIS Nur Hafizah Desa Sei Rotan T. A 2017/2018", *Skripsi*, Sumatra Utara: Medan.

Lampiran 1

ANGKET UNTUK PENELITIAN

PENGARUH PENGELOLAAN KELAS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V DI MIN 33 ACEH BESAR

Nama :
Kelas :
No. Absen :

PETUNJUK PENGISIAN

1. Tulislah nama dan kelas dengan lengkap!
2. Bacalah angket di bawah ini dengan seksama dan jawablah semua pertanyaan dan pertanyaan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
3. Berikan tanda check list (√) pada kolom jawaban yang disediakan
4. Periksa jawaban sebelum dikumpulkan
5. Selamat mengerjakan.

Keterangan :

SS : Sangat Sesuai
S : Sesuai
KS : Kurang Sesuai
TS : Tidak Sesuai

A. Pengelolaan Kelas

No.	Pernyataan	Pilihlah jawaban			
		SS	S	KS	TS
1.	Guru saya memeriksa tugas-tugas sekolah peserta didik				
2.	Pada saat proses pembelajaran guru berusaha mendekati diri dengan anak didiknya				
3.	Guru menggunakan bahasa yang baik yang mudah dipahami peserta didik.				
4.	Pada saat pembelajaran guru saya sangat ramah dan bersemangat sehingga pembelajaran berjalan dengan lancar				
5.	Guru saya memberikan hukuman kepada siswa yang bertingkah laku tidak baik di kelas				
6.	Guru selalu memberikan arahan untuk saya belajar dengan rajin				

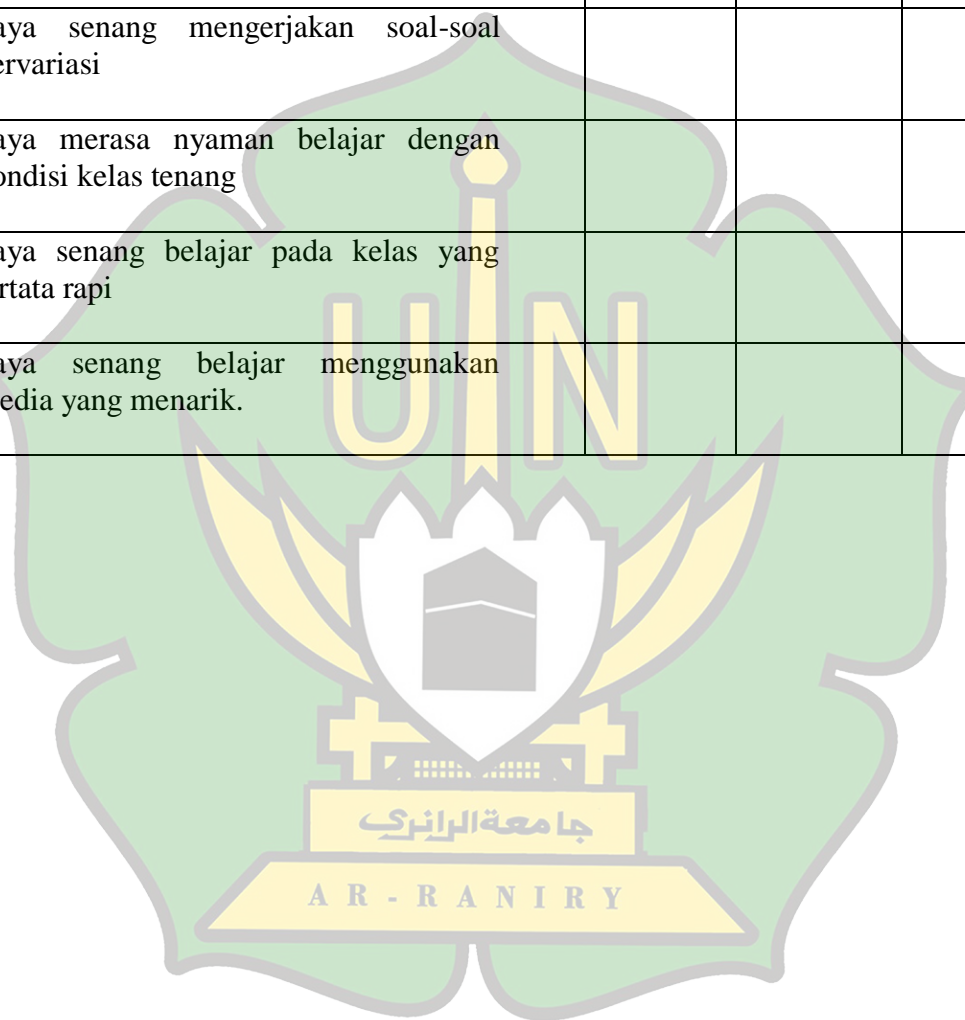
7.	Guru saya menciptakan pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar				
8.	Guru saya mengajarkan peserta didik menggunakan media yang bervariasi, misalnya gambar.				
9.	Saat pembelajaran berlangsung guru saya berusaha menggunakan media gambar yang menarik sesuai dengan materi yang diajarkan.				
10.	Guru saya membentuk kelompok belajar sehingga kami lebih semangat dalam belajar				
11.	Guru memberikan hukuman kepada peserta didik bila terlambat masuk kelas				
12.	Guru saya sering mengingatkan anak didiknya untuk datang sekolah tepat waktu.				
13.	Guru saya berusaha membimbing dan memperhatikan semua peserta didik saat diskusi				
14.	Guru saya membagi kelompok belajar untuk anak didiknya agar pembelajaran menyenangkan.				
15.	Saat saya mengalami kesulitan dalam belajar, guru berusaha membimbing sampai saya paham				
16.	Setiap hari guru mengontrol kelas kami agar tidak terjadi keributan di dalam kelas.				
17.	Guru saya berusaha menegur jika ada muridnya yang tidak disiplin				
18.	Guru saya memberikan tugas dengan petunjuk yang jelas				
19.	Guru saya sering mengingatkan kami untuk belajar agar mendapatkan nilai yang bagus				
20.	Guru saya masuk kelas tepat waktu, dan keluar tepat waktu				
21.	Guru memberi pujian terhadap siswa yang rajin menjawab pertanyaan dari guru				
22.	Guru saya sering memberikan tugas individu dan meminta siswa memaparkan di depan kelas.				

23.	Guru sering memberikan hadiah kepada siswa yang bisa mengerjakan tugas.				
-----	---	--	--	--	--

B. Motivasi Belajar

No.	Pernyataan	Pilihlah jawaban			
		SS	S	KS	TS
1.	Saya semangat belajar karena ingin menjadi orang pintar				
2.	Saya selalu berusaha menyelesaikan tugas dengan baik di sekolah maupun di rumah				
3.	Saya selalu mengulang kembali materi yang telah diajarkan guru				
4.	Saya tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik				
5.	Saya rajin belajar karena ingin mendapatkan rangking kelas				
6.	Saya malas belajar karena tidak ingin menjadi juara kelas				
7.	Saya akan rajin belajar untuk mendapatkan nilai yang bagus				
8.	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan sungguh-sungguh				
9.	Saya belajar ingin mencapai cita-cita				
10.	Saya belajar dengan giat karena ingin menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa				
11.	Saya semangat belajar karena ingin menjadi orang berprestasi				
12.	saya senang diberi pujian ketika rajin menjawab pertanyaan dari guru				
13.	Saya senang mendapat pujian dari teman ketika nilai ulangan saya bagus				

14.	Saya semakin rajin belajar jika diberi hadiah ketika nilai saya bagus				
15.	Saya senang ketika ada permainan dalam pembelajaran				
16.	Saya senang mengajak teman-teman untuk belajar berkelompok				
17.	Saya senang mengerjakan soal-soal bervariasi				
18.	Saya merasa nyaman belajar dengan kondisi kelas tenang				
19.	Saya senang belajar pada kelas yang tertata rapi				
20.	Saya senang belajar menggunakan media yang menarik.				



Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

**AKTIVITAS PENGELOLAAN KELAS GURU IPS DI MIN 33
ACEH BESAR**

Nama Guru : Nurhayati S. Pd
 Mata Pelajaran : IPS
 Kelas : V
 Petunjuk : -

Berikut ini adalah daftar pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas, pengamat memberi tanda check list (√) pada kolom yang sesuai.

Keterangan:

No.	Aspek yang diamati	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Guru menyiapkan peserta didik sebelum pelajaran dimulai	√	
2.	Guru memberikan perhatian kepada seluruh peserta didik	√	
3.	Guru menggunakan variasi dalam mengajar	√	
4.	Guru menyampaikan pembelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami peserta didik	√	
5.	Guru memberikan petunjuk dan arahan yang jelas ketika menyuruh siswa mengerjakan soal atau melakukan sesuatu	√	
6.	Guru menegur peserta didik yang ribut ketika pembelajaran berlangsung	√	
7.	Guru memberikan hukuman kepada peserta yang melanggar peraturan dan membuat kesalahan ketika pembelajaran berlangsung	√	
8.	Guru memberikan pujian/hadiah kepada peserta didik yang mentaati peraturan dan mengerjakan soal dengan benar	√	
9.	Guru mengadakan persaingan antar peserta didik		√

10.	Guru membuat kelompok belajar kepada peserta didik ketika pembelajaran berlangsung.	√	
11.	Guru mengatur tempat duduk dan meja peserta didik	√	
12.	Guru meletakkan alat belajar di tempat yang mudah dijangkau		√
13.	Guru menempatkan hiasan dinding yang berkaitan dengan pembelajaran di tempat yang pas		√
14.	Guru mengatur tata cahaya	√	
15.	Guru memeriksa kebersihan kelas	√	

Berdasarkan Hasil observasi mengenai pelaksanaan pengelolaan kelas pada kelas V, ini dapat diketahui yaitu bahwa guru menyiapkan peserta didik sebelum proses pembelajaran berlangsung, guru juga memberikan perhatian kepada peserta didik dan juga menegur peserta didik yang membuat keributan di kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung. guru memberikan tugas kepada peserta didik dengan memberikan petunjuk serta arahan yang cukup jelas, namun tetap saja di dalam kelas terjadi keributan, karena ada beberapa peserta didik yang bertanya kembali karena kurang paham dengan apa yang disampaikan. Selama proses pembelajaran berlangsung ketika guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik, guru memberikan pujian bagi yang dapat menjawab pertanyaan. Guru juga ikut serta dalam menata tempat duduk serta meja peserta didik agar tertata rapi dan tidak berantakan, guru juga sangat memperhatikan kebersihan kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Guru juga menggunakan variasi dalam belajar sesuai dengan materi yang diajarkan, dan guru juga memberikan hukuman bagi peserta didik yang membuat keributan di kelas pada saat proses belajar berlangsung. Guru membuat kelompok belajar secara berpasang-pasangan. Guru memberikan pujian kepada peserta didik yang bisa menjawab soal dengan benar, dan dapat keluar cepat dibandingkan peserta didik yang lain. Guru tidak pernah mengadakan persaingan antar peserta didik dan tidak menempatkan hiasan dinding yang berkaitan dengan pembelajaran dan sejenisnya karena benda-benda tersebut sudah berada pada tempat yang telah ditentukan.

Berdasarkan analisis data observasi diatas dapat diketahui bahwa hasil observasi dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 4.6 kriteria pengelolaan kelas

Presentase	Nilai Huruf	Bobot	Kategori
86%-100%	A	4	Sangat Baik
76%-85%	B	3	Baik
60%-75%	C	2	Cukup
55%-59%	D	1	Kurang Baik
00%-54%	E	0	Tidak Baik

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{\text{Jumlah Bagian}}{\text{Jumlah Keseluruhan}} \times 100\%$$

$$P = \frac{12}{15} \times 100\%$$

$$P = 80\%$$

Maka dapat disimpulkan berdasarkan hasil observasi bahwa pengelolaan kelas yang dilakukan guru kelas V MIN 33 Aceh Besar berdasarkan kriteria diatas bahwa strategi guru dalam pengelolaan kelas berada dalam kategori Baik dengan presentase 80%.



Tabulasi Data Hasil Uji Coba Instrument

kode Res	PENGELOLAAN KELAS (X)																							Total X
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	
1	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	87
2	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	2	3	2	4	4	3	3	3	3	2	3	2	1	67
3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	82
4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	80
5	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	1	4	3	4	3	1	3	4	3	3	76
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	69
7	3	3	4	2	1	4	3	4	3	4	2	1	4	4	2	1	3	2	4	4	3	3	3	67
8	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	83
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	69
10	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	2	4	2	2	3	4	4	3	2	3	71
11	3	3	4	4	2	3	3	2	3	4	2	4	3	2	4	3	3	4	4	3	2	2	1	68
12	3	2	4	3	4	3	2	2	3	4	1	1	2	3	4	3	1	3	4	3	1	2	3	61
13	4	3	4	4	3	3	4	2	3	2	1	3	4	4	3	2	1	4	4	3	2	1	2	66
14	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	88
15	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	83

kode Res	MOTIVASI BELAJAR (Y)																				Total Y	
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20		
1	4	4	4	2	3	1	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	71
2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	1	2	3	2	2	4	3	64	
3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	1	2	3	2	2	4	3	64	
4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	1	4	3	4	4	3	4	71	
5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	76	
6	2	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58	
7	1	1	4	2	3	3	1	2	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	54	
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	74	
9	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63	
10	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	72	
11	4	4	3	4	2	4	4	4	3	3	2	3	2	2	3	4	2	3	3	3	62	
12	4	3	4	4	1	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	2	3	4	4	4	68	
13	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	3	73	
14	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	76	
15	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	3	4	3	3	72	

Lampiran 7

DAFTAR NAMA SISWA KELAS V MIN 33 ACEH BESAR

NO.	NAMA
1.	Ahmad Aulia
2.	Azam Alghifari
3.	Dika Ardianyah
4.	Dina Anjalina
5.	Ikhwanul Mukmin
6.	Kaisah Dayyana
7.	M. Afza Naufal
8.	M. Alvi Zikri
9.	M. Fadhil
10.	M. Nazril Ilham
11.	M. Raif Ahyar
12.	Maisarah
13.	Muhammad Alfi Sahala
14.	Muzi Bul Alif
15.	Najwa Ramadhani
16.	Nisrin Shabira
17.	Niswatul Lathifa
18.	Nurul Fadhila
19.	Putri Amelia
20.	Putri Raissa
21.	Raffiqatul Husni
22.	Raffi Assidqi
23.	Rifka Isnaieni
24.	Riski Darnida Putra
25.	Sri Anjani
26.	Syarifah Naurah Ufaira
27.	Ulfayana

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY
Nomor: B-13538/Un.08/FTK/KP.07.6/12/2020

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing;
: b. Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi dimaksud;

- Mengingat :
1. Undang Undang Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen
 3. Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, tanggal 11 Februari 2020

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
PERTAMA : Mencabut Surat Keputusan Dekan FTK UIN Ar-Raniry Nomor : B-3647/Un.08/FTK/KP.07.6/03/2020
KEDUA : Menunjuk Saudara:

1. Al Juhra, S. Sos.I, M.S.I sebagai pembimbing pertama
2. Wildan Seni, ST., M.Si sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi :

- Nama : Siti Uswatul Phonna
NIM : 160209002
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Pengaruh Strategi Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran IPS terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di MIN 33 Aceh Besar

- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Anggaran 2020 Nomor. 025.04.2.423925/2020 Tanggal 12 November 2019;
KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021
KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh,
Pada Tanggal : 03 Desember 2020



Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PGMI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan

Lampiran 10

Dokumentasi



Gambar 1.1 Observasi pengelolaan kelas



Gambar 1.2 Suasana didalam kelas dalam proses belajar



Gambar 1.3 Pengisian uji coba Instrument di kelas VI



Gambar 1.4 Siswa Mengisi Angket Penelitian



Gambar 1.5 Kondisi Kelas V

جامعة الرانيري

AR - RANIRY